

**SKRIPSI**

**PENGARUH ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH) DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI ACEH**



**Disusun Oleh:**

**MULIADI  
NIM. 170604096**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M / 1443 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muliadi  
NIM : 170604096  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Muliadi

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) dan Pertumbuhan  
Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota  
Provinsi Aceh**

Disusun Oleh :

Muliadi

NIM . 170604096

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah Memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II

Marwiyati, SE., MM  
NIP. 197404172005012002

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi *Rm*

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP. 197204281999031005

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) dan Pertumbuhan  
Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota  
Provinsi Aceh**

Muliadi

NIM . 170604096

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu  
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Desember 2021  
26 Rabi'ul Akhir 1443

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP. 197204281999031005

Marwiyati, SE., MM  
NIP. 197404172005012002

Penguji I

Penguji II

Dr. Maimun, SE., Ak. M.Si  
NIP. 197009171997031002

Cut Elfida, S.HI., MA  
NIDN. 2012128901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muliadi  
NIM : 170604096  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : muliady767@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2011 – 2020.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 31 Desember 2021

Mengetahui,

Penulis

**Muliadi**

NIM. 170604096

Pembimbing I

**Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si**

NIP. 197204281999031005

Pembimbing II

**Marwiyati, SE., MM**

NIP. 197404172005012002

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2011 sampai dengan 2020”.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk melanjutkan sidang dengan tujuan utama untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga sekaligus sebagai Dosen

Pembimbing I dan Marwiyati, SE., MM. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku asisten Laboratorium dari Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Maimun SE, Ak.M.Si sebagai Dosen Penguji I dan Cut Elfida S.HI. MA sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan pengarahannya, pengujian dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Yulindawati, S.E., M.M selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan serta Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan, serta perhatian yang sangat luar biasa kepada penulis selama menempuh pendidikan program Studi Strata (S1) Ilmu Ekonomi.

6. Kepada Bapak Rizky Aulia, S.Pd.I dan Bapak Bobby Novrizan, S.Si dari Baitul Mall Aceh yang telah memberikan data tentang penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di kabupaten/kota Provinsi Aceh dan juga terimakasih kepada BPS Aceh Bapak Ali yang telah memberikan data tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Aceh.
7. Kepada Mamak saya tercinta Ibu Ti Hawa A.Wahab, Abang Saifullah Hasan, Kakak Suriyati dan Kak Nurul serta Adek M.Azmi yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu, arahan, dan doa, serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
8. Kepada Keluarga di Lhong Raya Bapak Hamdani, Ibu Rosmini, Milyati dan M.Fauzan serta kepada Keluarga di Blang Bintang Bapak Yusuf A.Wahab serta keluarganya yang telah memberikan kasih sayang, arahan, do'a serta moril maupun materil yang tak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Bapak Hamzah Zainuri serta istrinya dan kepada Keluarga Tafahna Store yaitu Ustad Muhammad Rizal AG, Lc. M.Sh dan Ustazah Tabsyirah Lc. M.Us yang telah memberikan arahan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Kepada kawan-kawan seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi 2017, kawan-kawan Agent Of Control, kepada keluarga besar HMI Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, HMP Ilmu Ekonomi, DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, DEMA UIN Ar-Raniry dan GENBI ACEH serta

TPS (Teman Sahabat Serantau), kawan-kawan KPM di Gampong Seutui Banda, yang selalu setia, suka dan duku dan memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada sahabat-sahabat terbaik yang selalu setia dalam suka maupun duka dan meluangkan waktunya untuk berjuang menyelesaikan skripsi bersama guna untuk memperoleh gelar sajana sama-sama, terkhusus kepada Mifda Fernandi dan kepada senior-senior saya di jurusan Ilmu Ekonomi terkhusus kepada abangda Surya Darma S.E, dan juga Senior di Fakultas serta senior-senior diluar Universitas.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2021  
Penulis,

Muliadi

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathah danya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaiifa*

هول : *hauula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. Ta Marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *marbutoh* (ة) hidup

Ta *marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutoh* (ة) mati

Ta *marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutoh* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-MadīnatulMunawwarah*  
طَلْحَةَ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Muliadi  
NIM : 170604096  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi  
Judul : Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si  
Pembimbing II : Marwiyati, SE., MM

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketidakmampuan dalam kondisi ini digambarkan dengan rendahnya pendapatan seseorang untuk mencukupi kebutuhan mendasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2011-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel atau data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, data yang diperoleh dari BPS. Metode yang digunakan yaitu *fixed effect model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ZIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2011-2020. Selanjutnya variabel pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2011-2020. Apabila variabel lain di asumsikan tetap atau *ceteris paribus*, maka setiap kenaikan ZIS dan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah kemiskinan sebesar satu satuan.

**Kata Kunci : Kemiskinan, ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) dan Pertumbuhan Ekonomi**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPEL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAGASYAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAGASYAH .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1 Kemiskinan .....	13
2.1.1 Karakteristik Penduduk Miskin .....	14
2.1.2 Penyebab Kemiskinan .....	15
2.1.2 Ukuran Kemiskinan .....	19
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan...	22
2.2.1 ZIS (Zakat, Infaqn dan Shadaqah) .....	22
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	28
2.3 Hubungan atau Pengaruh Antar Variabel .....	31
2.3.1 Pengaruh ZIS Terhadap Kemiskinan .....	31
2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan .....	33

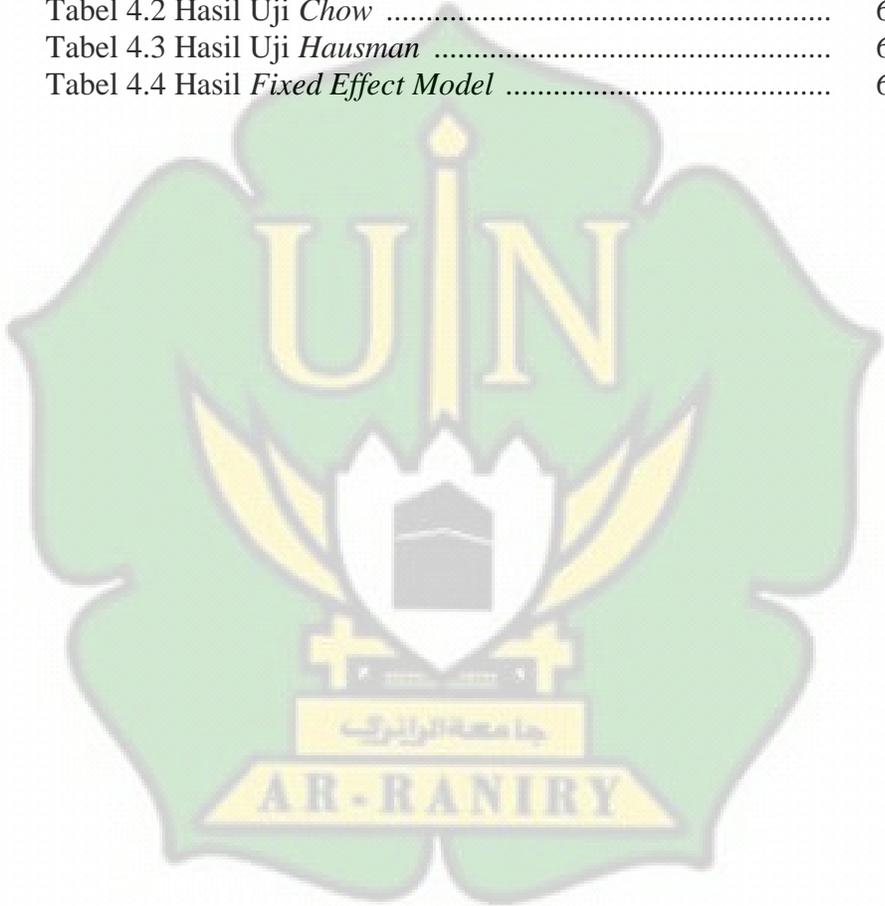
2.4 Penelitian Terdahulu.....	34
2.5 Kerangka Pemikiran .....	40
2.6 Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.3 Sampel Penelitian .....	45
3.4 Variabel Penelitian .....	45
3.4.1 Variabel Dependen .....	45
3.4.2 Variabel Independen .....	45
3.5 Definisi Operasional .....	46
3.6 Model Penelitian .....	50
3.7 Model Estimasi .....	51
3.7.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	51
3.7.2 Pemilihan Model Uji Terbaik .....	53
3.8 Pengujian Kriteria Statistik .....	55
3.8.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)...	55
3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f) .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
4.2 Analisis Deskriptif .....	58
4.2.1 Kemiskinan .....	58
4.2.2 ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) .....	60
4.2.3 Pertumbuhan Ekonomi .....	62
4.3 Estimasi Regresi Data Panel .....	64
4.3.1 Hasil <i>Chow Test</i> .....	65
4.3.2 Hasil <i>Hausman Test</i> .....	66
4.4 Hasil Uji <i>Goodness Of Fit</i> .....	67
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
4.5.1 Pengaruh ZIS Terhadap Kemiskinan .....	69
4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan .....	71
4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f) .....	73

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	76
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>78</b>



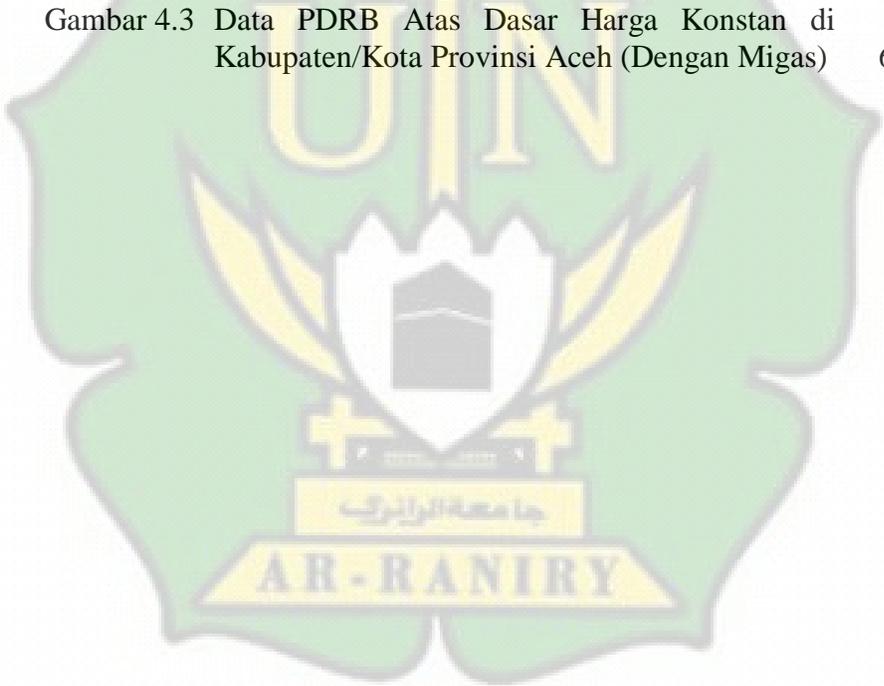
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian .....	46
Tabel 4.1 Data Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh ..	59
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	66
Tabel 4.4 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> .....	67



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Persentase Tingkat Kemiskinan Indonesiaa Tahun 2016 – 2020 .....	3
Gambar 1.2 Persentase Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2016 - 2020 .....	5
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan .....	17
Gambar 2.2 Kerangka Kemiskinan .....	41
Gambar 4.1 Peta di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh .....	57
Gambar 4.2 Data ZIS di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh .....	61
Gambar 4.3 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh (Dengan Migas)	63

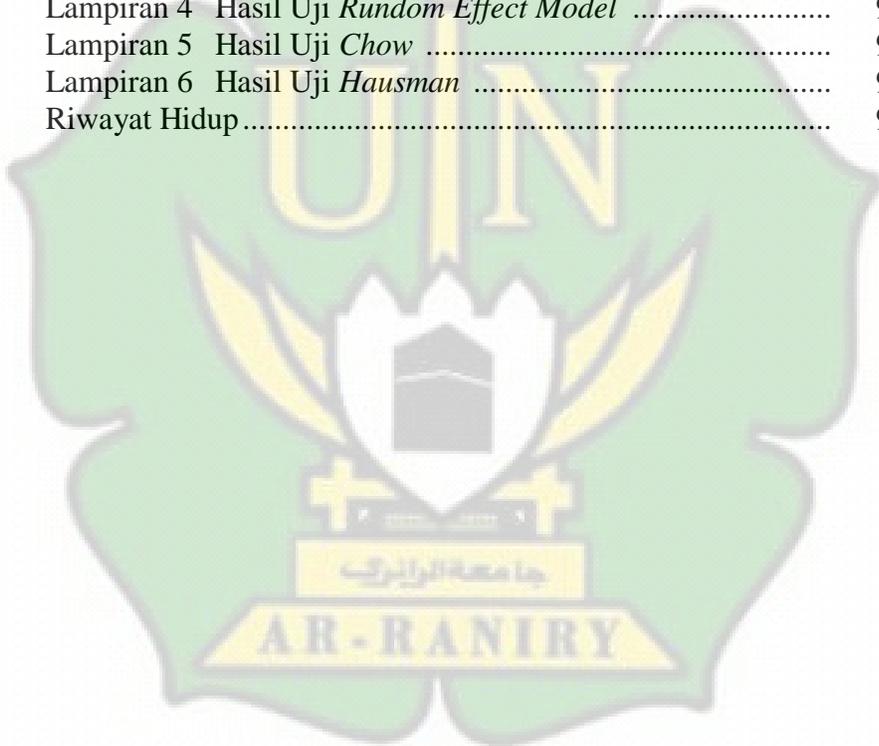


## DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
K	: Kemiskinan
ZIS	: Zakat Infaq Shadaqah
PE	: Pertumbuhan Ekonomi
PDB	: Produk Domestik Bruto
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
ADHB	: Atas Dasar Harga Berlaku
ADHK	: Atas Dasar Harga Konstan
GK	: Garis Kemiskinan
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
CEM	: Common Effect Model
FEM	: Fixed Effect Model
REM	: Runder Effect Model
LM	: Legendre Multiplier
LSDV	: Least Square Dummy Variabel
GLS	: Generalized Least Square
OLS	: Ordinary Least Square

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Data ZIS (Rupiah), dan Pertumbuhan Ekonomi (Juta Rupiah), Terhadap Tingkat Kemiskinan (Persen) Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011-2020 .....	82
Lampiran 2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	92
Lampiran 3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	93
Lampiran 4 Hasil Uji <i>Rundom Effect Model</i> .....	94
Lampiran 5 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	95
Lampiran 6 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	96
Riwayat Hidup .....	98



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang berada di kawasan Asia Tenggara dan juga salah satu negara berkembang dengan memiliki permasalahan kemiskinan yang parah dan juga salah satu negara dengan jumlah penduduk berada di peringkat ke-empat yang memiliki 3,51 persen (%) dari jumlah populasi penduduk didunia. Negara Indonesia juga di kenal salah satu negara yang kaya akan budaya dan sumber alamnya yang melimpah ruah seperti minyak, tambang, kekayaan bawah laut, serta gas yang melimpah ruah, perikanan/pertanian, dan lain-lain. Potensi ini seharusnya dapat memberikan keuntungan yang besar untuk perekonomian Indonesia, apalagi dengan sumber daya alam yang terdapat di Indonesia ini tinggi dan juga tingginya kuantitas sumber daya manusianya yang ada di Indonesia. Jika SDA dan SDM ini dikelola dengan baik maka dapat dipastikan ini akan menjadi peluang yang besar untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia (Huda, 2015:148).

Keadaan perekonomian dewasa ini sangat memprihatinkan sebagaimana yang kita ketahui khususnya di Indonesia kini terdapat bermacam permasalahan yang menyangkut mengenai kehidupan bermasyarakat, antara lain masalah kemiskinan, masalah pertumbuhan ekonomi, masalah pengangguran, masalah pendidikan, masalah lingkungan hidup, dan lain sebagainya.

Permasalahan tersebut muncul karena semakin meningkatnya keadaan ekonomi yang tidak disesuaikan dengan kondisi masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah. Hingga saat ini kemiskinan masih menjadi bagian dari persoalan terberat dan paling krusial di dunia sehingga kemiskinan masih menjadi salah satu fenomena sosial yang selalu ada di setiap negara berkembang, salah satunya Indonesia.

Menurut data BPS Provinsi Aceh menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin Indonesia pada tahun 2016 bulan Maret mencapai 10,86%, sedangkan pada bulan September mencapai 10,70%. Tahun 2017 bulan Maret mencapai 10,64%, sedangkan pada bulan September mencapai 10,12%. Selanjutnya pada tahun 2018 bulan Maret mencapai 9,82%, sedangkan pada bulan September mencapai 9,66%. Tahun 2019 bulan Maret mencapai 9,41%, sedangkan pada bulan September mencapai 9,22%. Tingkat kemiskinan Indonesia pada tahun 2020 bulan Maret mencapai 9,78%, sedangkan pada bulan September mencapai 10,34%.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

**Gambar 1.1**

**Presentase Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2016 – 2020**

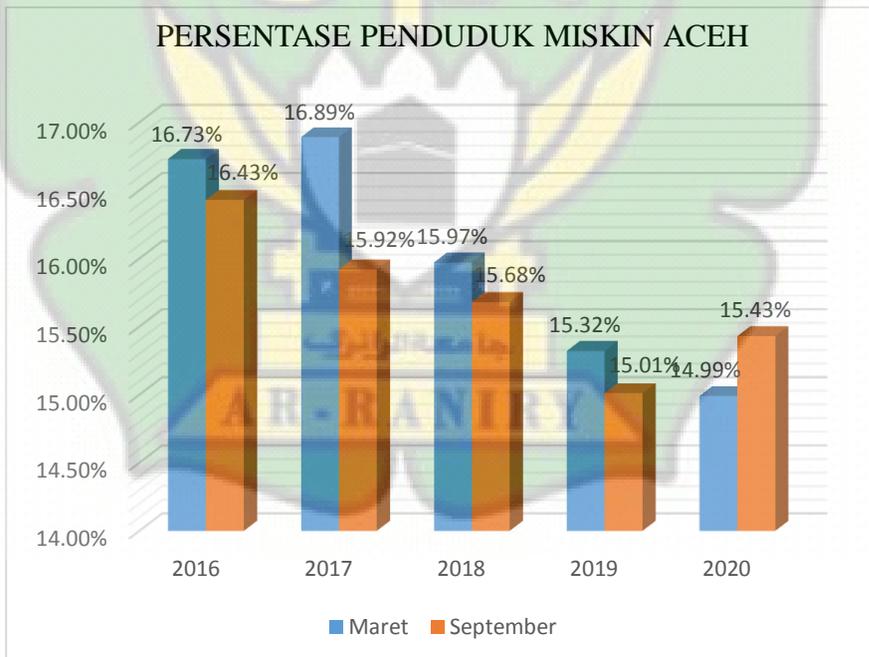
Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan permasalahan kemiskinan yang cukup parah sehingga menjadikan kemiskinan ini sebagai salah satu penyakit dalam ekonomi. Solusi atau kebijakan harus diciptakan sesegera mungkin guna untuk menghapus angka kemiskinan tersebut. Kemiskinan merupakan sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup atau kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup disuatu wilayah tertentu (Subandi, 2016:114). Kemiskinan adalah persoalan utama yang sering menjadi perhatian oleh setiap negara sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun,

termasuk negara-negara berkembang contohnya seperti negara Indonesia. Istilah kemiskinan ini ada ketika seseorang tidak dapat memenuhi tingkat kemakmuran ekonomi yang dipandang sebagai kebutuhan dasar dari standar hidup tertentu. Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berbagai masalah tentang kesejahteraan, seperti ketidakmampuan untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhan dasar, kondisi keterpencilan, keterasingan, ketergantungan, dan keterbatasan dalam mencapai ataupun mengakses layanan sosial. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang rumit dan kompleks, apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat akan berakibat pada munculnya masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, kebijakan yang dilakukan untuk pengentasan kemiskinan pun harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Untuk itu peran pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan sangat diperlukan.

Permasalahan kemiskinan ini juga menyebar ke seluruh daerah yang ada di setiap wilayah Indonesia, dan ini bukan sekedar masalah nasional semata namun juga menjadi masalah di setiap kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Provinsi Aceh merupakan salah satu contoh yang dengan tingkat kemiskinannya yang relatif tinggi. Terlepas dari itu provinsi Aceh juga merupakan suatu provinsi yang mendapatkan dana otsus (otonomi khusus) yang cukup besar tetapi belum bisa menuntaskan angka kemiskinan yang

diperkirakan memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi yang dimiliki oleh ujung pulau Sumatra ini.

Berdasarkan data BPS provinsi Aceh yang menerangkan bahwa persentase penduduk miskin dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi dimana pada bulan Maret 2016 kemiskinan Aceh mencapai 16,73% dan pada bulan September 2016 sebesar 16,43%, turun sedikit dari bulan sebelumnya. Sedangkan tahun 2020 kemiskinan Aceh mencapai 14,99% di bulan Maret dan di bulan September mencapai 15,43%. Untuk lebih detail nya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

**Gambar 1.2**  
**Presentase Tingkat Kemiskinan di Aceh Tahun 2016 – 2020**

Secara demografis dan kultural, negara Indonesia khususnya kelompok masyarakat Muslim Indonesia, sangat memiliki potensi utama yang harus dibentuk menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan yaitu ZIS, karena pada umumnya kebanyakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan secara kultural kewajiban membayarkan zakat, dorongan untuk berinfaq dan bersedekah di jalan Allah SWT telah mengakar dengan baik dan kuat dalam kehidupan masyarakat Islam pada umumnya. Sebagian besar penduduk yang ada Indonesia yaitu Muslim, mungkin ini akan menjadi salah satu pengaruh dalam meningkatkan aktifitas ekonomi nasional apabila kewajiban membayar zakat tersebut dapat terlaksana dan dijalankan dengan baik sesuai dengan anjuran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban membayar Zakat dalam agama Islam itu sangatlah penting kedudukannya, sehingga anjuran zakat dalam Ayat Al-Quran seringkali di sertai dengan ancaman yang tegas (Hartiwi, 2010:193).

Zakat adalah rukun Islam yang ke empat, yang diwajibkan bagi setiap hamba yang memiliki kelebihan hartanya. Hanya orang-orang yang memenuhi syarat dan rukun lah yang wajib menunaikannya dan juga zakat ini dibagikan kepada orang-orang yang memenuhi syarat yang bisa menerimanya. Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan ataupun dalam pembangunan ekonomi. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: *Pertama*, zakat adalah seruan atau panggilan

agama. *Kedua*, tidak akan berhenti sumber keuangan zakat, yang artinya orang yang menunaikkan ibadah zakat akan terus dilakukan selagi ia mampu melaksanakannya. Selanjutnya yang *ketiga*, zakat dapat mengurangi angka kemiskinan dan menghapus ketimpangan serta dapat menciptakan pembangunan ekonomi secara merata dan juga redistribusi asset (Ridwan, 2005:54). Didalam penggunaannya, sumber pendapatan dari dana zakat, infaq dan shadaqah ini sangatlah berbeda dari pendapatan yang didapatkan Negara dari program buatan manusia sebab zakat, infaq dan shadaqah ini adalah anjuran langsung dari Sang Pencipta. Maka oleh sebab itu apabila ZIS dijalankan sesuai dengan perintah Allah maka akan memberikan hasil yang terbaik dan keberkahan harta yang seseorang miliki akan ini akan menjadi sumber dana yang sangat potensial yang dapat di manfaatkan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat (Sarwat, 2019:143).

Menurut BPS provinsi Aceh 2021, apabila dilihat dari kuantitas jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam itu ada 229 juta jiwa atau 87,2%. Apabila penduduk muslim ini mampu dan dapat melakukan kewajiban untuk menunaikan zakat maka dana yang dikumpulkan, kemudian dikelola dengan baik dan pendistribusikan secara tepat pasti akan sangat mempengaruhi dan memberikan dampak yang nyata pada penurunan kemiskinan.

Keterkaitan dan hubungan yang erat antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sering kali dijadikan pertumbuhan ekonomi

ini sebagai tolak ukur untuk melihat pencapaian perekonomian disuatu daerah. Semakin tinggi sumber penerimaan di suatu daerah maka semakin tinggi pula PDRB yang ada di daerah tersebut. Tingginya sumber penerimaan ini dapat mengatasi masalah kemiskinan oleh pemerintah daerah tersebut dengan baik. Seluruh daerah yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang rendah akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang maksimal sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan (Arsyad, 2015:215). Para ahli ekonomi percaya bahwa dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya akan mampu mengejar keterbelakangan ekonomi dan ini merupakan cara terbaik untuk melampaui tingkat pertumbuhan penduduk secara merata. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan atau pemerataan kesejahteraan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Marginingsih (2011), didalam penelitiannya mengatakan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peneliti mengatakan apabila zakat, infaq, dan shadakah naik 1% maka dapat menurunkan jumlah kemiskinam sebesar satu satuan denganasumsi tidak ada variabel lain yang di anggap konstan (*carteris paribus*). Permana (2012), didalam penelitiannya mengatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan. Artinya jika pertumbuhan

ekonomi naik maka kemiskinan akan turun dengan asumsi *carteris paribus* atau ada variabel lain yang di anggap konstan.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dilihat bahwa sangat banyak indikator-indikator yang dapat mempengaruhi atau yang melatar belakangi dari pengaruh tingkat kemiskinan. Kedua faktor makro ekonomi seperti yang telah dijelaskan diatas menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi mayarakat dan mempengaruhi pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Hanya saja peneliti kali ini mengambil tiga indikator yang menjadi pengaruh terhadap kemiskinan yaitu Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi. Indikator yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan yang lainnya tidak terdapat didalam penelitian ini tetapi terdapat dipenelitian lainnya. Melihat begitu pentingnya dari sebuah penelitian untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh, maka dari itu judul penelitan ini yang disusun adalah **“Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq, Dan Shadaqah), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh ?
2. Berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait dengan judul pengaruh ZIS, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan serta dapat digunakan sebagai bahan tambahan.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi masyarakat untuk mengetahui berbagai penyebab terjadinya kemiskinan, sehingga kita dapat menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kondisi kemiskinan tersebut.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait untuk melihat pengaruh ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah), dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, disusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

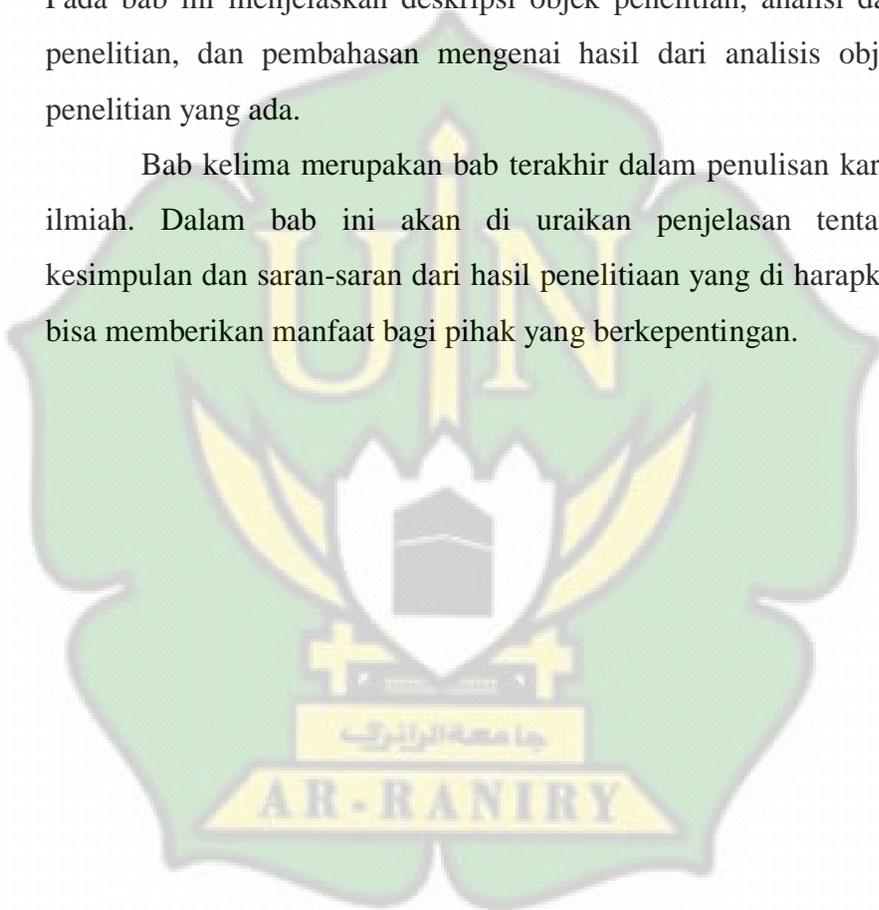
Bab kedua bab pembahasan teoritis. Pada bab ini akan di bahas mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian terkait, kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis. Teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar bahas mengenai gambaran umum tentang kemiskinan, ZIS dan pertumbuhan ekonomi.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian. Pada bab ini merupakan bagian yang berisi tentang metode penelitian yang

digunakan, jenis dan sumber data, sampel penelitian, serta variabel penelitian dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisi data penelitian, dan pembahasan mengenai hasil dari analisis objek penelitian yang ada.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penulisan karya ilmiah. Dalam bab ini akan di uraikan penjelasan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang di harapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah suatu masalah yang sering kali kita jumpai dalam kehidupan di setiap wilayah yang ada di seluruh negara, salah satunya di negara berkembang contohnya Indonesia. Kemiskinan merupakan keadaan ketidakmampuan secara finansial untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu wilayah. Ketidakmampuan dalam kondisi ini digambarkan dengan rendahnya pendapatan seseorang untuk mencukupi kebutuhan mendasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kemampuan untuk memenuhi standar hidup yang normal seperti kesejahteraan umum, standar pendidikan yang rendah, kesehatan masyarakat, dan pengangguran yang tinggi ini di pengaruhi oleh kemampuan pendapatan yang rendah (Todaro, 2011:250).

Kemiskinan jika dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda sehingga bisa di katakan sebagai masalah yang bersifat multidimensi. Seperti yang dikemukakan oleh Subandi (2016:221), yang mengatakan bahwa kemiskinan yaitu suatu *integrated concept* yang memiliki lima aspek, antara lain adalah: (1) ketergantungan (*dependence*); (2) kemiskinan (*proper*); (3) keterasingan (*isolation*); baik secara geografis maupun sosiologis, (4) ketidakberdayaan (*powerless*); dan (5) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*). Menurut Bappenas atau badan perencanaan pembangunan nasional (2015), menyatakan bahwa

kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat seorang individu ataupun kelompok. Hak-hak dasar antara lain yaitu terpenuhinya kesehatan sosial, pekerjaan, kebutuhan pangan, sandang, air bersih, pendidikan, sumber daya alam, pertanahan dan lingkungan, aman tindak kekerasan, rasa aman dari perlakuan, dan hak beradaptasi dalam kehidupan sosial.

Menurut Todaro (2011:284), pola kemiskinan di bedakan menjadi empat. Pertama *persistent poverty* adalah kemiskinan turun secara terus-menerus. Pola kedua yaitu *cyclical poverty* artinya kemiskinan yang secara keseluruhan mengikuti pola siklus ekonomi. Pola ketiga yaitu *seasonal poverty* artinya kemiskinan seperti kasus nelayan dan pertanian ketika musiman terjadi. Pola keempat yaitu *accident poverty* artinya kemiskinan yang terjadi ketika peristiwa konflik, bencana alam, dan kekerasan yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat karena peristiwa tersebut.

### **2.1.1 Karakteristik Penduduk Miskin**

Kemiskinan adalah digambarkan dengan ketidak adanya seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidup minimal yang dianggap layak, namun kemiskinan memiliki berbagai ciri yang berbeda antar daerah. Kondisi perbedaan ini di identikkan dengan kemiskinan SDM (sumber daya manusia), lingkungan sekitar, dan SDA (sumber daya alam).

Menurut Todaro (2011:290), ciri-ciri penduduk miskin adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya mereka tidak mempunyai faktor produksi sendiri, peralatan kerja, modal, seperti keterampilan/skill, tanah, dan lain-lain.
2. Rendahnya tingkat pendidikan.
3. Sebagian besar bekerja atau bersifat usaha kecil dan bekerja secara mandiri, setengah menganggur atau tidak bekerja.
4. Sebagian besar berada di wilayah pedesaan dan permukiman yang kumuh.
5. Tidak adanya kebebasan untuk mendapatkan kebutuhan dasar, papan, sandang, pangan, pakaian, penginapan, fasilitas kesehatan sosial lainnya.

### **2.1.2 Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan menurut Subandi (2016:79), yang terjadi di negara-negara berkembang akibat dari interaksi dari enam karakteristik antara lain:

1. Laju pertumbuhan ekonominya tergolong lambat dan tingkat pendapatan nasional negara berkembang juga relatif rendah.
2. Pertumbuhan ekonomi Dunia Ketiga sangat rendah dan pendapatan perkapita Negara juga masih tertinggal, bahkan ada yang mengalami stagnasi di beberapa Negara.
3. Sangat tidak merata distribusi ketimpangan pendapatan.
4. Masih hidup dibawah tekanan kemiskinan absolut sebagian mayoritas penduduk Negara-negara berkembang.

5. Pelayanan kesehatannya buruh dan sangat terbatas fasilitasnya, banyak nya wabah penyakit, kekurangan gizi, sehingga kematian bayi banyak kali terjadi di Negara-negara berkembang.
6. Pendidikan kurang memadai dan materi kurikulumnya masih tertinggal jauh ini terjadi kebanyakan di Negara-negara berkembang.

Menurut Subandi (2016:80), mengidentifikasi penyebab kemiskinan jika dipandang dari segi ekonomi. Pertama, distribusi ketimpangan pendapatan ini muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan kemiskinan. Kualitasnya yang rendah dan sumber daya yang jumlahnya terbatas yang dimiliki oleh penduduk miskin. Kedua munculnya kemiskinan karena perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia (SDM). Produktifitas yang rendah sehingga menyebabkan upah yang didapatkan juga rendah ini terjadi karena kualitas dari sumber daya manusianya yang terbatas. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia (SDM) itu dikarenakan rendahnya pendidikan, adanya diskriminasi, putus asa, atau karena faktor keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini mengarah pada teori lingkaran setan kemiskinan yang tak berujung. Teori ini dikemukakan oleh Nurkse, seorang ekonom pembangunan ternama pada tahun 1953, yang mengatakan “negara miskin itu miskin karena dia miskin” (*a poor country is poor because it is poor*).

Adanya ketidaksempurnaan, keterbelakangan, dan rendahnya produktifitas di sebabkan oleh modal yang sedikit. Dan gaji yang mereka terima juga terbatas jumlahnya karena rendahnya produktifitas yang rendah. Tabungan dan investasi yang rendah ini juga berimplikasi pada pendapatan/gaji yang di dapatkan. Investasi yang rendah akan menyebabkan keterbelakangan. Oleh sebab itu, untuk memotong lingkaran dan jebakan kemiskinan harus diiringi dengan usaha dan tenaga yang signifikan guna untuk mengurangi kemelaratan (Subandi, 2016:86). Lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dapat di gambarkan berikut ini:



**Gambar 2.1**

***Vicious Circle of Poverty (Lingkaran Setan Kemiskinan)***

Sumber: Nurkse (dalam Subandi, 2016:91)

Berikut ini empat penyebab yang menjadi faktor terjadinya kemiskinan, antara lain sebagai berikut :

a. Pendidikan yang Rendah

Tingkat pendidikan yang rendah ini menyebabkan terbatasnya kapasitas pengembangan diri dan menyebabkan berkurangnya jumlah pekerjaan yang dapat ditemui. Kemampuan seseorang untuk mencari dan memanfaatkan peluang yang ada jadi terbatas oleh rendahnya tingkat pendidikan ini.

b. Kesehatan yang Rendah

Daya tahan fisik, dorongan, dan daya pikir yang rendah itu disebabkan oleh kesehatan dan gizi yang terbatas sehingga berkurangnya daya tahan hidupnya.

c. Lapangan Kerja Sedikit

Keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan banyaknya pengangguran dan ini menjadi suatu masalah besar dalam kemiskinan dan sangat sulit untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

d. Kondisi keterisolasian

Kebanyakan penduduk miskin itu karena tempat tinggalnya yang jauh dari perkotaan dan terpencil. Bahkan sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan terbatasnya lapangan pekerjaan di daerahnya itu disebabkan karena tempat tinggalnya yang jauh sehingga tidak

merasakan kemajuan seperti yang di rasakan oleh orang lain pada umumnya.

### **2.1.3 Ukuran Kemiskinan**

Menurut Subandi (2016:79), mengungkapkan bahwa garis kemiskinan merupakan semua ukuran kemiskinan yang dianggap bergantung pada standar tertentu. Pola konsumsi pada pengukuran kemiskinan sangatlah penting untuk memilih standar. Garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi terdiri atas dua komponen, yaitu: (1) jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan (2) standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya untuk memenuhi pengeluaran yang di harapkan. Perkiraan garis kemiskinan masyarakat adalah orang-orang yang berpenghasilan di bawah Rp. 7.057 untuk setiap individu per hari. Penetapan angka Rp. 7.057 untuk setiap individu per hari diperoleh dari perkiraan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non-makanan. Untuk kebutuhan dasar makanan, digunakan 2.100 kilokalori per kapita setiap hari. Sementara itu, kebutuhan non-makanan termasuk konsumsi, penginapan, pendidikan, dan kesehatan.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan ide *Head Count Index* (HCI-PO), yaitu kemiskinan yang diukur berdasarkan pada tingkat penduduk di bawah garis kemiskinan. Penduduk miskin merupakan penduduk yang mempunyai rata-rata

pengeluaran perkapita perbulan itu dibawah garis kemiskinan.  
Dengan menggunakan rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana :

$a = 0$

$z =$  Garis Kemiskinan

$y_i =$  pengeluaran rata-rata perkapita penduduk sebulan yang berada dibawah garis kemiskinan ( $i = 1, 2, 3, \dots, q$ ),  $y_i < z$

$q =$  banyaknya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

$n =$  jumlah penduduk

Ukuran kemiskinan yang umumnya digunakan dapat dibedakan menjadi 3 antara lain sebagai berikut :

1. Kemiskinan Absolut

Merupakan kondisi dimana penghasilan pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Untuk menjamin keberlangsungan hidup seperti kebutuhan makanan, perumahan, dan pakaian maka konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup. Kesulitan utama pada konsep kemiskinan absolut

yaitu menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum sebab kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, akan tetapi faktor iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor lainnya (Todaro, 2011:261).

## 2. Kemiskinan Relatif

Merupakan kondisi dimana seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya namun juga masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kehidupan masyarakat lainnya. Konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada apabila tingkat hidup masyarakat tersebut berubah sehingga garis kemiskinan akan mengalami perubahan. Kemudian kemiskinan ini hadir ketika semakin besar ketimpangan sosial antara orang kaya dan orang miskin maka semakin besar juga jumlah penduduk yang di katagorikan sebagai penduduk miskin (Subandi, 2016:80).

## 3. Kemiskinan Kultural

Merupakan kondisi di mana seseorang tidak mau berusaha untuk memperbaiki taraf hidupnya dan tidak mau mencari pekerjaan atau bisa dikatakan pemalas dan lebih memilih berdiam diri dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri karena malas.

## 2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan

### 2.2.1 ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah)

#### 1. Zakat

Zakat merupakan harta yang dikeluarkan seseorang bagi yang telah mencapai nisabnya kemudian diberikan kepada orang-orang yang berhak yang sesuai dengan rukun dan syarat. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 2, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim dan diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sehingga bagi seorang yang mengeluarkan zakat termasuk orang-orang yang membersihkan harta tersebut dari hak orang lain, membersihkan rohani dan jasmaninya dari penyakit kikir, dan lain-lain. Sementara itu antara pengertian zakat menurut istilah dan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat yaitu harta yang dikeluarkan akan menjadi bertambah, berkah, suci, tumbuh, baik dan berkembang.

Adapun dasar hukum zakat terdapat QS. Al Baqarah 2:43 yang berbunyi sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: *“Dan dirikanlah sholatmu dan keluarkanlah zakat dan tundukanlah bersama orang-orang yang tunduk”*.

Ada beberapa orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik) yaitu: fakir, miskin, orang yang mengelola zakat atau amil, *muallaf*, orang yang berhutang atau *gharim*, budak yang belum merdeka, *fisabilillah* atau orang yang berjihad demi membela agama Allah, *ibnu sabil* atau orang yang lagi dalam perjalanan.

Menurut Arifin (2016:78), manfaat dan hikmah zakat yaitu antara lain :

- a. Membantu dan menolong fakir miskin ke arah hidup yang lebih baik dan sejahtera dari yang sebelumnya.
- b. Islam mengajak umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga bisa memiliki kekayaan baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain yang lebih membutuhkan.
- c. Untuk perwujudan keimanan kepada Allah SWT, menghilangkan sifat rakus, kikir, dan membersihkan diri dari harta yang dia punya.
- d. Sebagai salahsatu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat Islam.
- e. Sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan atau mempunyai kelebihan harta kepada para mujtahid.
- f. Sebagai instrument pemerataan pendapatan untuk kesejahteraan ummat.

Zakat yang di kelola dengan baik bisa membuka lapangan pekerjaan dan usaha yang luas. Zakat menurut Qardawi (2004:34), merupakan ibadah *maaliyah al ijtima'iyah*, adalah ibadah dibidang harta yang memiliki fungsi strategis, penting dan mampu menentukan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Zakat juga sering kali di artikan sebagai salah satu alat untuk menjamin stabilitas ekonomi. Oleh karena itu dengan adanya perubahan zakat dari tugas dan nilai-nilai yang awalnya sebatas agama menjadi instrument pembangunan ekonomi, sehingga konsep zakat harus di sesuaikan agar bisa mencapai kemakmuran bagi seluruh masyarakat banyak.

## 2. Infaq

Infaq merupakan pengeluaran yang dilakukan seseorang muslim dengan cara suka rela ketika mendapatkan rezeki sebanyak yang di kehendaki atau tidak ditentukan nominalnya. Pengelolaan zakat yang terdapat didalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011, di pasal 1 ayat 3 tentang pengertian infaq. Infaq merupakan badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan ummat atau harta yang di keluarkan seseorang secara sukarela.

Adapun dasar hukum infaq terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2:3 yang berbunyi yaitu sebagai berikut :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Atrinya : *“mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, yang menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugrahkan kepada mereka”*.

Perbedaan antara zakat dan infaq jika di lihat dari waktu pengeluarannya bahwa di dalam zakat itu ada nisabnya sedangkan infaq tidak ditentukan waktu pengeluarannya walaupun seseorang itu mempunyai penghasilan yang tinggi atau rendah. Selain itu, zakat hanya bisa di berikan kepada orang yang termasuk dalam 8 asnaf sedangkan infaq bisa diberikan kepada siapapun juga, baik ke keluarga, fakir miskin ataupun anak yatim, saudara, dan lain sebagainya. Infaq juga tidak ditentukan nominal, kadarnya, dan jenis, maupun waktu penyerahannya (Sarwat, 2019:61).

### **3. Shadaqah**

Shadaqah adalah pemberian seseorang muslim yang tidak di batasi waktu serta nominalnya dengan suka rela sebagai bentuk kebaikan dengan mengharapkan Ridha dari Allah SWT. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 ayat 4, nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang menyatakan bahwa shadaqah merupakan badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan ummat atau harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang.

Menurut Hafidhuddin (2007:85), sedekah berasal dari kata *shadaqah* yang artinya benar, mengandung pengertian bahwa sedekah adalah salah satu bentuk ketakwaannya seseorang bahwa orang yang suka memberi sedekah yaitu orang yang benar pengakuan imannya melalui amal perbuatan yang baik kepada sesamanya baik berupa harta atau sebagainya. Sehingga banyak yang menyimpulkan bahwa hukum dan ketentuan infaq dan

shadaqah hampir sama, namun jika infaq berkaitan dengan materi sedangkan shadaqah memiliki makna yang lebih luas, yang menyangkut hal-hal yang bersifat non materi.

Adapun dasar hukum shadaqah terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah 2:245 yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : *“Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak, Allah menahan dan malampangkan (rezeki) dan kepadaNya lah kamu di kembalikan”*.

Shadaqah dibedakan menjadi dua secara hukumnya adalah, shadaqah wajib dan shadaqah tidak wajib. Shadaqah wajib bisa dikatakan zakat sedangkan shadaqah non wajib disebut infaq. Zakat wajib dapat diberikan bila telah tiba pada waktunya dan jumlahnya (nisab dan haul). Meskipun demikian, infaq dapat diberikan dengan suka rela baik harta itu belum atau sudah mencapai syarat dan ketentuan berzakat, kemudian pada saat itu orang yang berzakat belum benar-benar memberikan hartanya tetapi baru saja memenuhi kewajiban atas hartanya itu. Memberikan hartanya (bersedekah) yaitu orang-orang yang memberikan infaq, mengingat dalam setiap kepemilikan harta itu ada haknya orang miskin dan orang yang kurang beruntung dari segi ekonomi (Hafidhuddin, 2007:92).

#### **4. Peran Zakat Dalam Peningkatan Ekonomi**

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengatakan perihal peningkatan ekonomi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Todaro (2011:288), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan dalam jangka panjang pada masyarakat yang terjadi di suatu daerah. Pendapatan yang di katakana di sini yaitu pendapatan perkapita dan juga pendapatan rill.
- b. Menurut Sukirno (2014:29), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi didalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat.
- c. Menurut Arsyad (2015:147), pertumbuhan ekonomi yaitu suatu kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu yang secara fisiknya.

Menurut beberapa pendapat para ahli, dapat dikatakan bahwa peningkatan adalah suatu proses, cara, kegiatan untuk meningkatkan sesuatu atau memajukan sesuatu untuk usaha menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi peningkatan ekonomi yaitu suatu cara atau tindakan untuk membangun kemajuan usaha yang bertujuan untuk memperluas perekonomian yang berubah pada waktu tertentu. Dalam upaya peningkatan ekonomi maka peranan zakat sangat penting dalam meningkatkan sektor perekonomian. Tujuannya untuk menciptakan pengaruh-

pengaruh tertentu sebab zakat dapat membantu dalam mendongkrak perekonomian dan bisa mendorong kehidupan ekonomi (Hafidhuddin, 2007:90).

### **2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Prawoto (2019:54), pertumbuhan ekonomi merupakan masalah dalam jangka panjang, dalam hal ini terkait dengan kualitas sumber daya manusia (SDA), sumber daya alam (SDM) serta proses menjadikan hasil sehingga jadi pendapatan bagi penduduk. Kegiatan dalam perekonomian berlangsung secara terus menerus, sehingga menghasilkan tambahan jumlah produksi barang atau jasa, perkembangan infrastruktur serta meningkatnya hasil produksi dari kegiatan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga dapat di artikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian sehingga menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat tersebut bertambah dan kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat.

Menurut Hasyim (2016:168), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian pada suatu negara secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu tolak ukur dalam melakukan analisa tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan perkapita yang berlangsung secara terus

menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa bagi penduduknya. Kemampuan ini akan tumbuh seiring dengan kemajuan baik itu teknologi, penyesuaian kelembagaan, serta ideologi yang di butuhkan.

Laju pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat jika melihat produk domestik bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan produk domestik regional bruto (PDRB) untuk wilayah atau di tingkat regional. produk domestik bruto (PDB) didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu yang hanya mengukur pertumbuhan perekonomian dilingkup wilayah, yang pada umumnya diwilayah provinsi atau kabupaten/kota. Produk domestik regional bruto (PDRB) menunjukkan bahwa ada nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah (Sukirno, 2014:425).

Ada dua bentuk Cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antara lain, yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Arti dari produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku atau PDRB nominal sebagai nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah dihitung berdasarkan harga yang berlaku untuk tahun tersebut, termasuk saat

menghitung atau menilai produksi, biaya antara atau nilai tambah.

## 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Arti dari produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan atau yang sering dikenal dengan PDRB riil adalah nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah yang dihitung atas dasar harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai acuan (tahun dasar), baik pada saat perhitungan maupun menilai produksi, biaya antara, serta komponen nilai tambah. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur sebagai produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$G_t = \frac{\text{PDRB } t - \text{PDRB } t-1}{\text{PDRB } t-1} \times 100 \%$$

Dimana :

$G_t$  = Pertumbuhan Ekonomi

$\text{PDRB } t$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun tertentu

$\text{PDRB } t-1$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun sebelumnya

Berdasarkan dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan

kondisi perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menghasilkan tambahan jumlah produksi dari kegiatan ekonomi yang nantinya menjadi pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa bagi penduduknya sehingga ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat menghapuskan angka kemiskinan.

## **2.3 Hubungan atau Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) Terhadap Kemiskinan**

Sepanjang keberadaan kemajuan dunia Islam, ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) adalah sumber pendapatan negara yang sangat berpengaruh dan penting, selain itu ZIS juga adalah suatu alat bantu sosial keummatan secara mandiri yang merupakan suatu kewajiabn moral bagi semua orang yang memiliki kelebihan harta untuk membantu yang miskin, sehingga secara pelan-pelan dapat mengurangi kemiskinan. Dalam Islam, pendudukan orang miskin dipastikan dapat jaminan khusus dari berbagai pihak baik itu jaminna dari keluarga dekat, dari daerah tempat tinggalnya, dari pemerintah, dan lain sebagainya.

Menurut Qardawi (2004:181), mengatakan bahwa alasan utama ibadah zakat untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan seperti kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, dan lain sebagainya. Pendistribusian zakat adalah jawaban atas permasalahan tersebut dengan memberikan bantuan kepada fakir

miskin yang tidak memandang ras, etnis, warna kulit, dan kesamaan lainnya. Dengan adanya zakat tersebut tidak berarti bahwa tanggung jawab pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat tidak ada lagi kewajibannya. Mengingat zakat hanyalah pembantu yang mengalihkan sebagian kewajiban pemerintah kepada masyarakat yang membutuhkan. Zakat salah satu solusi dalam membantu pemerintah untuk memerangi kemiskinan dan menghapuskan ketimpangan.

Zakat adalah salah satu kewajiban dan sebagai tolak ukur ketaqwaan seorang muslim yang di kaitkan dengan keadaan ekonomi masyarakat. Infaq dan Shadaqah merupakan salah satu pemberian yang bersifat sukarela bukan sebuah kewajiban, dimana jika dana zakat ditambah dengan dana infaq dan shadaqah maka dana yang telah disalurkan menjadi lebih maksimal. Didalam ruang lingkup ekonomi pembangunan, ZIS menjadi poin utama untuk menghilangkan kesenjangan antara masyarakat ekonomi kelas bawah atas dan masyarakat ekonomi kelas atas karena ZIS adalah sebagai penambahan dana yang paling bagus jika dibandingkan dengan pajak. Sebab dalam konsep zakat, objek dan jumlahnya telah di tentukan dalam ajaran Islam dan ini juga merupakan sebuah keharusan bagi umat Islam.

### **2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Menurut Todaro (2011:288), mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat, sehingga pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan ekonomi di suatu negara atau daerah. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya pertumbuhan ekonomi ini sangatlah penting bagi menciptakan lapangan pekerjaan, pembangunan ekonomi serta pengentasan kemiskinan. Namun, suatu pertumbuhan ekonomi yang baik harus didistribusikan secara merata termasuk kepada masyarakat miskin agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan. Para ekonom berpendapat bahwa cara terbaik untuk mengatasi keterbelakangan ekonomi yang tertinggal yaitu dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi mungkin sehingga dapat secara merata melampaui tingkat pertumbuhan penduduk secara merata dan dapat mengurangi angka kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator penting dalam melihat keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan. Namun pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, sehingga pertumbuhan ekonomi yang baik harus merata ke golongan masyarakat termasuk masyarakat miskin pada umumnya. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang sangat erat, karena pada tahap

awal pembangunan, tingkat kemiskinan cenderung meningkat, dan ketika mendekati tahap akhir pembangunan, jumlah penduduk miskin berkurang dari yang sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi berdampak negatif pada tingkat kemiskinan.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan ini menjadi suatu bahan acuan untuk meneliti judul terkait. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang menjadi bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marginingsih (2011), di dalam penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Pemdayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Dan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Perkapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Study Kasus di Kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2006 sampai dengan 2009)”. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis yaitu FEM (*Fixed Effect Model*) atau (LSDV) *Least Square Dummy Variabel* dan memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa realisasi pemdayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), realisasi pengeluaran pemerintah bidang kesejahteraan masyarakat dan produk domestic regional bruto (PDRB) perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Koefisien

negatif berarti apabila peningkatan pemdayagunaan dana ZIS dan PDRB perkapita akan menurunkan jumlah angka penduduk miskin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2011), didalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah”. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi panel data yaitu FEM (*Fixed Effect Model*) dan GLS (*Generalized Least Square*). Dan memperoleh hasil yang mengatakan bahwa variabel bebas atau independen X yaitu Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat atau dependen Y yaitu Kemiskinan. Sedangkan variabel  $X_4$  yaitu Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
3. Penelitian yang diteliti oleh Permana (2012), didalam penelitiannya yang berjudul ”Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004 sampai dengan 2009”. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan analisis regresi Panel Data atau data gabungan. Dengan

menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengestimasi model regresinya. Dan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel independen (X) yaitu Produk Domestik Regional Bruto (X1), Pendidikan (X3) dan Kesehatan (X4) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kemiskinan. Sedangkan variabel Pengangguran (X2) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kemiskinan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Barika (2013), yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Se Sumatra” variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu pengaruh (X1) pertumbuhan ekonomi, (X2) pengangguran, (X3) inflasi dan tingkat kemiskinan yaitu variabel (Y). Didalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data panel dan regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dan memperoleh hasil yang mengatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrullah (2014), didalam penelitiannya yang berjudul: “Analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2009 sampai dengan 2012”. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis panel data dengan REM (*Rundom Effect Model*). Dan memperoleh hasil yang mengatakan bahwa kemiskinan mampu dijelaskan oleh produk domestik regional bruto (PDRB), pendidikan, dan pengangguran sebesar 53,61% ( $R_2$ ). Dan koefisien regresi menunjukkan (X1) variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas 0,0102 dan ber hubungan negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,552266, (X2) variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas 0,9924, (X3) variabel Pengangguran berpengaruh signifikan dengan nilai pro 0,0006 dan memiliki hubungan positif dengan koefisien sebesar 2,947913. Secara simultan PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten dengan nilai F-statistik sebesar 10,78%.
6. Penelitian yang di lakukan oleh Kristanto (2014), di dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota

Brebes”. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu (X1) Pertumbuhan Ekonomi, (X2) Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan (X3) Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Y yaitu Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Brebes.

7. Penelitian yang diteliti oleh Astuti (2015), didalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Kesehatan, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2004 sampai dengan 2012”. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Panel Data dengan Model REM (*Rundom Effect Model*). Dalam penelitian ini di gunakan tehnik analisis guna mencari persamaan regresi dan nilai koefisien determinan ( $R_2$ ). Dari hasil regresi memperoleh hasil dengan taraf 5% yang mempunyai arti bahwa variabel bebas atau independen (X2) Jumlah Penduduk, (X3) Kesehatan, dan (X4) Pendidikan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan (X1) Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap (Y) yaitu Kemiskinan.

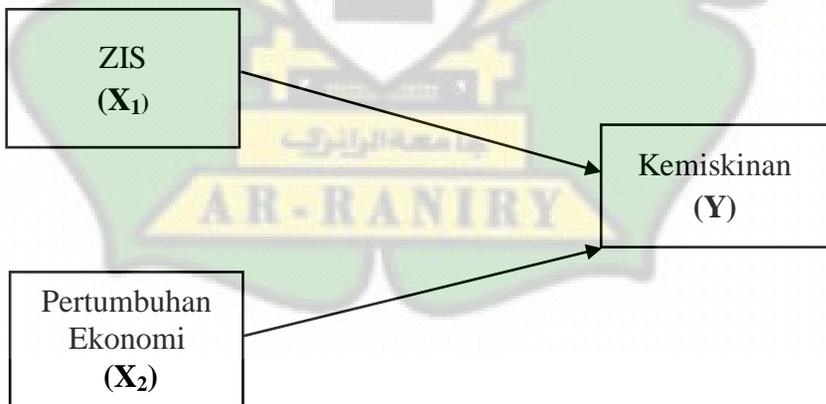
8. Penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2016), didalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 sampai dengan 2014”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi data panel atau data gabungan dengan pendekatan yang digunakan yaitu REM (*Rundom Effect Model*) dan menggunakan metode GLS (*Generalized Least Square*). Dan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel independen (X) yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Y yaitu tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 sampai dengan 2014.
9. Penelitian yang diteliti oleh Dama (2016), didalam penelitian jurnalnya yang berjudul berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2005 sampai dengan 2014” dengan menggunakan variabel independen atau bebas yaitu PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) (X) dan variabel dependen atau terikat yaitu tingkat kemiskinan (Y). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana yang di olah melalui program SPSS versi 21.0. Dan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel independen yaitu PDRB

(*Produk Domestik Regional Bruto*) mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Manado.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi dan Puspitasari (2020), dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, ZIS Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh” dengan menggunakan variabel bebas atau independen X yaitu pengangguran ( $X_1$ ), IPM ( $X_2$ ), ZIS ( $X_3$ ), dan PDRB ( $X_4$ ) dan variabel terikat atau dependen Y yaitu kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, meliputi empat variabel dari tiap kabupaten/kota di provinsi Aceh tahun 2009-2015. Hasil *Fixed Effect Model* yang diolah dengan Eviews-9 menunjukkan keempat variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh dengan nilai adjusted R-square 95,11%. Setiap peningkatan TPT (tingkat pengangguran terbuka), ZIS, dan PDRB per kapita sebesar 1% akan menurunkan persentase penduduk miskin, sedangkan setiap peningkatan IPM akan meningkatkan persentase penduduk miskin.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di indentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka konseptual untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian dengan menghubungkan variabel variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu di jelaskan keterkaitan variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat. Serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah), dan pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

Dari gambar kerangka konseptual di atas dapat kita dilihat bahwasanya dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yaitu ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah), dan pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu penyakit dalam perekonomian di suatu negara termasuk Indonesia, dimana masalah kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional. Dengan adanya kemiskinan ini membuat keadaan seseorang tidak mampu dan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, pakaian, makanan dan minuman, dan kesehatan serta pendidikan yang terabaikan, dan lain sebagainya.

Zakat adalah salah satu kewajiban dan sebagai tolak ukur ketaqwaan seorang muslim yang di kaitkan dengan keadaan ekonomi masyarakat. Sedangkan Infaq dan Shadaqah merupakan salah satu pemberian yang bersifat sukarela bukan sebuah kewajiban, dimana jika dana zakat ditambah dengan dana infaq dan shadaqah maka dana yang telah disalurkan menjadi lebih maksimal. Didalam ruang lingkup ekonomi pembangunan, ZIS menjadi poin utama untuk menghilangkan kesenjangan antara masyarakat ekonomi kelas bawah atas dan masyarakat ekonomi kelas atas karena ZIS adalah sebagai penambahan dana yang paling bagus jika dibandingkan dengan pajak. Sebab dalam konsep zakat, objek dan jumlahnya telah di tentukan dalam ajaran Islam dan ini juga merupakan sebuah keharusan bagi umat Islam.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Semakin tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka diharapkan dapat membantu menaikkan pendapatan nasional sehingga bisa menyebar secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat terutama untuk masyarakat miskin supaya dapat mengurangi angka kemiskinan.

## **2.6 Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, yang harus dibuktikan dalam bentuk jawaban hasil penelitian. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka ditemukan jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu:

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H0.1 : ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

H1.1 : ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) tidak mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

H0.2 : Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

H1.2 : Pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui dampak pengaruh Zakat, Infaq, dan Shadaqah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang memakai data berupa angka-angka (numerik), mulai dari penafsiran terhadap data, pengumpulan data, serta penyajian dari hasil penelitian juga berupa angka, kemudian diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2013:23).

Berdasarkan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian yang telah dibuat bahwa penelitian ini tergolong kedalam penelitian asosiatif kausal. Menurut Kuncoro (2011:9), mengatakan bahwa penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang memasukkan dan juga menguji variabel-variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Kuncoro (2011:30), data sekunder merupakan data yang telah siap di kumpulkan oleh lembaga-lembaga pengumpul data yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data didalam penelitian ini diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), data Baitul Mall Aceh yang meliputi data

kemiskinan, data zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), dan data pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Aceh.

### **3.3. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:389). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Zakat, Infaq, dan Shadaqah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Aceh dari tahun 2011 sampai dengan 2020.

### **3.4. Variabel Penelitian**

#### **3.4.1. Variabel Dependen (Terikat)**

Menurut Sugiyono (2013:66), Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat kemiskinan.

#### **3.4.2. Variabel Independen (Bebas)**

Menurut Sugiyono (2013:66), Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) yang terdapat dalam penelitian ini yaitu zakat, infaq, dan shadaqah dan pertumbuhan ekonomi.

### 3.5. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Pengertian	Sumber Data	Satuan
1	Kemiskinan (Y)	Tingkat kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu untuk memenuhi standar kebutuhan hidupnya (Subandi, 2016:114). Pada penelitian ini indikator yang digunakan yaitu persentase tingkat penduduk miskin yang diukur dalam satuan persen (%).	Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh	Persen (%)

**Tabel 3.1 Lanjutan**

2	ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) (X <sub>1</sub> )	<p>Zakat menurut Qardawi (2004:34), yaitu ibadah <i>maaliyah al ijtima'iyah</i>, adalah ibadah dibidang harta yang memiliki fungsi strategis, penting dan mampu menentukan pembangunan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Infaq menurut Sarwat (2019:61), adalah harta seseorang yang dikeluarkan atau suatu badan usaha diluar zakat, waktu kapan pun dan tanpa batasan jumlah untuk kepentingan yang di perintahkan Allah SWT untuk -</p>	Baitul Mall Aceh	Rupiah (Rp)
---	--	---	------------------	-------------

**Tabel 3.1 Lanjutan**

		<p>kemaslahatan bersama.</p> <p>Shadaqah menurut Hafidhuddin (2007:92), merupakan harta atau non harta yang di keluarkan seseorang atau suatu badan usaha kapan saja dan tanpa batasan jumlah untuk kemaslahatan dan kepentingan umum.</p> <p>Data zakat, infaq dan shadaqah dalam penelitian ini di ambil dari data bnayaknya jumlah penyaluran di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dinyatakan dan bentuk satuan rupiah.</p>		
--	--	--	--	--

**Tabel 3.1 Lanjutan**

3	<p>Pertumbuhan Ekonomi (X2)</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian sehingga menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat tersebut bertambah dan kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat (Todaro, 2011:289).                  Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari laju produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di kabupaten/kota provinsi Aceh -</p>	<p>BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Aceh</p>	<p>Juta Rupiah</p>
---	---------------------------------	---	--	--------------------

**Tabel 3.1 Lanjutan**

		dengan Migas yang dinyatakan dalam satuan (Juta Rupiah).		
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

### 3.6 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yaitu studi yang mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen). Bertujuan untuk menginstimasi atau melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat dependen. Model yang digunakan didalam penelitian ini dapat dirumuskan antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZIS_{it} + \beta_2 PE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

Y : Kemiskinan

$\alpha$  : Konstanta

ZIS : Zakat, Infaq dan Shadaqah

PE : Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

i : Provinsi

t : Waktu

$\varepsilon$  : error term

### 3.7 Model Estimasi

Model estimasi yang digunakan dipenelitian ini yaitu model analisis data panel dengan menggunakan program Eviews 9.0 sebagai alat program pengolahan datanya.. Analisis panel data adalah gabungan antara data runtun waktu (*time saries*) dan data silang (*cross section*) (Kuncoro, 2011:164).

#### 3.7.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini tehnik analisis model regresi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi, yaitu terdiri dari CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*).

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan model pendekatan data paling sederhana hanya mengkombinasikan data runtun waktu (*time saries*) dan data silang (*cross section*). Kemudian diregresikan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi data panel. *Common effect model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

$Y_{it}$  : variabel dependen individu i periode ke t

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_{it}$  : variabel bebas individu i periode ke t

- i : provinsi
- t : waktu
- $\varepsilon_{it}$  : error term

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan FEM (*Fixed Effect Model*) merupakan suatu data panel dapat di pandang tidak ter observasi yang mempengaruhi variabel tak bebas yang bersifat konstan antar observasi *cross section* dan konstan antara observasi *times saries*. Sehingga untuk mengestimasi diperlukan memasukkan variabel boneka atau *least square dummy variabel (LSDV)*. FEM (*Fixed Effect Model*) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 D_{it} \dots + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

- $Y_{it}$  : variabel dependen individu i periode ke t
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- $X_{it}$  : variabel bebas individu i periode ke t
- D : *Dummy Variabel*
- $\varepsilon_{it}$  : error term

3. *Rundom Effect Model (REM)*

Pendekatan REM (*Rundom Effect Model*) dalam penelitian ini digunakan ketika tidak berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Berubahnya waktu dan berbedanya

observasi dapat dilakukan dengan pendekatan model komponen error (*error component model*) atau disebut juga dengan model efek acak (*rundom effect model*). Heteroskedastisitas dapat dihilangkan dengan penggunaan model ini. REM (*Rundom Effect Model*) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana :

$Y_{it}$  : Variabel dependen individu  $i$  periode ke  $t$

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_{it}$  : Variabel Bebas individu  $i$  periode ke  $t$

$i$  : Provinsi

$t$  : Waktu

$\varepsilon_{it}$  : error term

### 3.7.2 Pemilihan Model Uji Terbaik

Pemilihan model uji terbaik atau uji *Goodnes of Fit* ini bertujuan untuk menentukan model yang tepat dalam analisis regresi data panel, digunakan uji *Goodnes of Fit* yaitu dengan melakukan *Chow test*, *Hausman test* dan *laugrange multipler test*, dengan kriteria sebagaiberikut:

#### 1. *Chow Test*

Uji chow (*chow test*) bertujuan untuk memilih estimasi yang lebih layak dalam penelitian antara *Common Effect Model*

(CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Menggunakan F-Statistik untuk pendekatannya dengan asumsi sebagai berikut:

$H_0$  : metode REM (*Rundom Effect Model*)

$H_1$  : metode FEM (*Fixed Effect Model*)

Apabila nilai *Prob* > 0,05 maka ( $H_0$  ditolak)

Apabila nilai *Prob* < 0,05 maka ( $H_0$  diterima)

## 2. *Hausman Test*

Uji hausman (*hausman test*) bertujuan untuk memilih yang paling baik antara FEM (*Fixed Effect Model*) atau REM (*Rundom Effect Model*) untuk digunakan dipenelitian ini dengan asumsi hipotesis antara lain sebagai berikut:

$H_0$  : metode REM (*Rundom Effect Model*)

$H_1$  : metode FEM (*Fixed Effect Model*)

Apabila nilai *Prob* > 0,05 maka ( $H_0$  ditolak)

Apabila nilai *Prob* < 0,05 maka ( $H_0$  diterima)

## 3. *LM (Legrenge Multiplier) Test*

Uji LM atau (*lagrenge multiplier test*) ini bertujuan untuk memilih apakah metode REM (*Rundom Effect Model*) atau CEM (*Common Effect Model*) yang digunakan dalam penelitian ini dengan asumsu hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : metode REM (*Rundom Effect Model*)

$H_1$  : metode REM (*Rundom Effect Model*)

Apabila nilai *Prob* > 0,05 maka ( $H_0$  diterima)

Apabila nilai *Prob* < 0,05 maka ( $H_0$  ditolak)

### **3.8 Pengujian Kriteria Statistik**

Menurut Kuncoro (2011:105), pengujian statistic di bagi menjadi pengujian koefisien regresi parsial (uji t) dan pengujian koefisiaen regresi dengan simultan (uji f).

#### **3.8.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh signifikansi satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan fariasi dari variabel terikat (dependen), dengan tingkat signifikansi 0,05. Digunakan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Jika nilai T hitung  $<$  nilai T table, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya secara serentak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai T hitung  $>$  nilai T table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)**

Uji f dilakukan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel-variabel independen (bebas) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat), dengan tingkat signifikansi 0,05. Digunakan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $<$  nilai F table, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya secara serentak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai F hitung  $>$  nilai F table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Provinsi Aceh adalah provinsi yang secara geografis memiliki wilayah seluas 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas mencakup 2.290.874 ha, perkebunan rakyat 800.553 ha dan lahan industry 3.928 ha, dengan ketinggian rata-rata 125 m di atas permukaan laut. Provinsi Aceh di bagi dalam 18 pemerintah daerah kabupaten dan 5 pemerintah daerah kota terdiri dari 289 Kecamatan, 778 Mukim serta 6.493 Gampong. Jumlah penduduk provinsi Aceh pada tahun 2018 tercatat mencapai 5.281.314 jiwa dan pada tahun 2019 tercatat mencapai 5.371.532 jiwa sedangkan di tahun 2020 tercatat mencapai 5.274.871 jiwa, dapat dilihat pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Aceh diolah (2021)

**Gambar 4.1**  
**Peta di Kabupaten / Kota Provinsi Aceh**

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut bahwa Provinsi Aceh terdiri dari (1) Kota Sabang, (2) Kota Banda Aceh, (3) Kabupaten Aceh Besar, (4) Kabupaten Pidie, (5) Kabupaten Pidie Jaya, (6) Kabupaten Aceh Jaya, (7) Kabupaten Aceh Barat, (8) Kabupaten Nagan Raya, (9) Kabupaten Bireuen, (10) Kota Lhokseumawe, (11) Kabupaten Aceh Utara, (12) Kabupaten Aceh Tengah, (13) Kabupaten Bener Meriah, (14) Kabupaten Aceh Barat Daya, (15) Kabupaten Aceh Timur, (16) Kota Langsa, (17) Kabupaten Aceh Tamiang, (18) Kabupaten Gayo Lues, (19) Kabupaten Aceh Tenggara, (20) Kabupaten Aceh Selatan, (21) Kabupaten Simeulue, (22) Kota Subulussalam dan (23) Kabupaten Aceh Singkil (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2021).

## **4.2 Analisis Deskriptif**

### **4.2.1 Kemiskinan**

Kemiskinan di Indonesia yaitu salah satu masalah yang cukup parah sehingga menjadikan kemiskinan ini sebagai salahsatu penyakit dalam ekonomi. Solusi atau kebijakan harus diciptakan sesegera mungkin guna untuk menghapus angka kemiskinan tersebut. Istilah kemiskinan merupakan ketika seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan atau kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup disuatu wilayah tertentu. Kemiskinan adalah persoalan utama yang sering menjadi perhatian oleh setiap negara sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun, termasuk negara-negara berkembang contohnya seperti negara Indonesia. Istilah

kemiskinan ini ada ketika seseorang tidak dapat memenuhi tingkat kemakmuran ekonomi yang dipandang sebagai kebutuhan dasar dari standar hidup tertentu.. Berikut tabel data kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Aceh tahun 2011-2020:

**Tabel 4.1**  
**Data Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh Tahun 2011-2020 (Persen)**

No.	Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Simeulue	22,96	21,88	20,57	19,92	20,43	19,93	20,20	19,78	18,99	18,49
2.	Aceh Singkil	18,93	17,92	18,73	17,77	21,72	21,6	22,11	21,25	20,78	20,20
3.	Aceh Selatan	15,52	14,81	13,44	12,79	13,24	13,48	14,07	14,01	13,09	12,87
4.	Aceh Tenggara	16,39	15,64	16,39	13,75	14,91	14,46	14,86	14,29	13,43	13,21
5.	Aceh Timur	18,01	17,19	16,59	15,88	15,85	15,06	15,25	14,49	14,47	14,08
6.	Aceh Tengah	19,58	18,78	17,76	16,99	17,51	16,64	16,84	15,58	15,50	15,08
7.	Aceh Barat	23,81	22,76	23,7	22,97	21,46	20,38	20,28	19,31	18,79	18,34
8.	Aceh Besar	18,36	17,5	16,88	16,13	15,93	15,55	15,41	14,47	13,92	13,84
9.	Pidie	23,19	22,12	21,12	20,29	21,18	21,25	21,43	20,47	19,46	19,23
10.	Bireuen	19,06	18,21	17,65	16,94	16,94	15,95	15,87	14,31	13,56	13,06
11.	Aceh Utara	22,89	21,89	20,34	19,58	19,2	19,46	19,78	18,27	17,39	17,02
12.	Aceh Barat Daya	19,49	18,51	18,92	17,99	18,25	18,03	18,31	17,10	16,26	15,93
13.	Gayo Lues	23,38	22,31	22,33	21,43	21,95	21,86	21,97	20,70	19,87	19,32
14.	Aceh Tamiang	17,49	16,7	15,13	14,58	14,57	14,51	14,69	14,21	13,38	13,08
15.	Nagan Raya	23,38	22,27	21,75	20,85	20,13	19,25	19,34	18,97	17,97	17,70
16.	Aceh Jaya	19,8	18,3	17,53	16,52	15,93	15,01	14,85	14,16	13,36	12,87
17.	Bener Meriah	25,5	24,5	23,47	22,45	21,55	21,43	21,14	20,13	19,30	18,89
18.	Pidie Jaya	25,43	24,35	22,7	21,78	21,4	21,18	21,82	20,17	19,31	19,19
19.	Banda Aceh	9,08	8,65	8,03	7,78	7,72	7,41	7,44	7,25	7,22	6,90
20.	Sabang	21,31	20,51	18,31	17,02	17,69	17,33	17,66	16,31	15,60	14,94
21.	Langsa	14,66	14,66	14,66	14,66	14,66	14,66	11,24	10,79	10,57	10,44
22.	Lhokseumawe	13,73	13,06	12,47	11,93	12,16	11,98	12,32	11,81	11,18	10,80
23.	Subulussalam	23,85	22,64	20,69	19,72	20,39	19,57	19,71	18,51	17,95	17,60

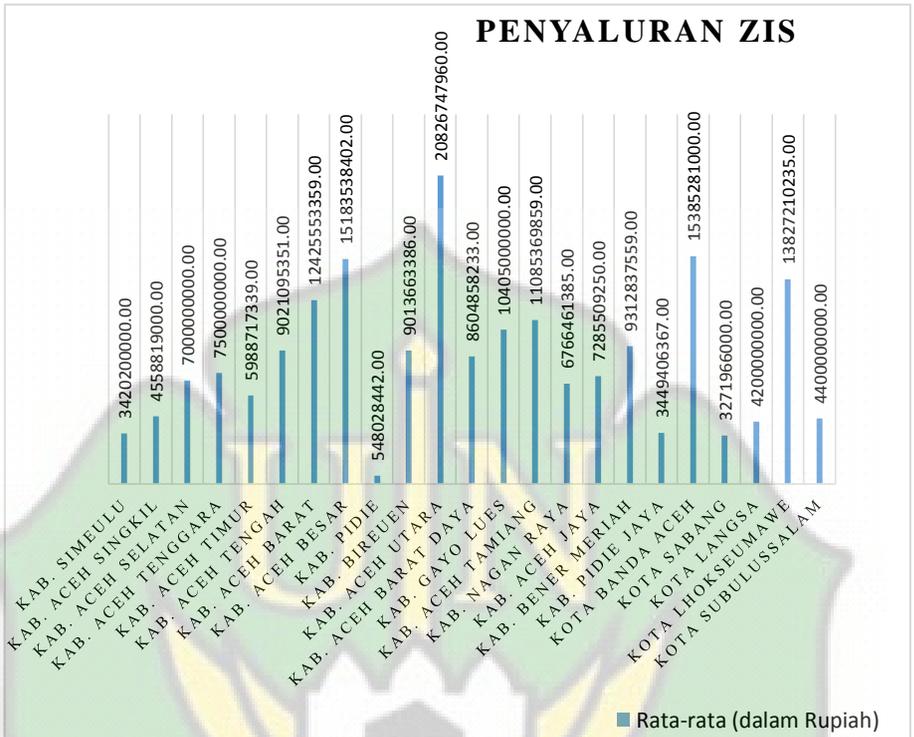
Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Diolah (2021)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Aceh selama jangka waktu 10 tahun

mengalami fluktuasi. Kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan paling tinggi adalah kabupaten Bener Meriah dimana angka kemiskinan pada tahun 2011 adalah sebesar 25,50%, mengalami fluktuasi sampai tahun 2020 dengan tingkat kemiskinan sebesar 18,89%. Kabupaten kota dengan tingkat kemiskinan paling rendah adalah kota Banda Aceh dengan angka kemiskinan pada tahun 2011 sebesar 9,08%, turun secara signifikan sampai tahun 2015 dengan tingkat kemiskinan sebesar 7,72% dan mengalami kenaikan sampai tahun 2018 menjadi 7,25% dan turun secara signifikan sampai tahun 2020 menjadi 6,90%.

#### **4.2.2 ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)**

Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) memiliki pengertian sebagai dana yang dihimpun atau dana penerimaan yang didapatkan dari masyarakat mampu kemudian jumlah dana penerimaan zakat, infaq dan shadaqah tersebut yang dibayarkan kepada orang yang membutuhkan atau mustahik. Dana zakat, infaq dan shadaqah merupakan sumber dana yang potensial, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, terutama golongan orang fakir miskin. Berikut jumlah penerimaan ZIS di kabupaten/kota provinsi Aceh tahun 2020:



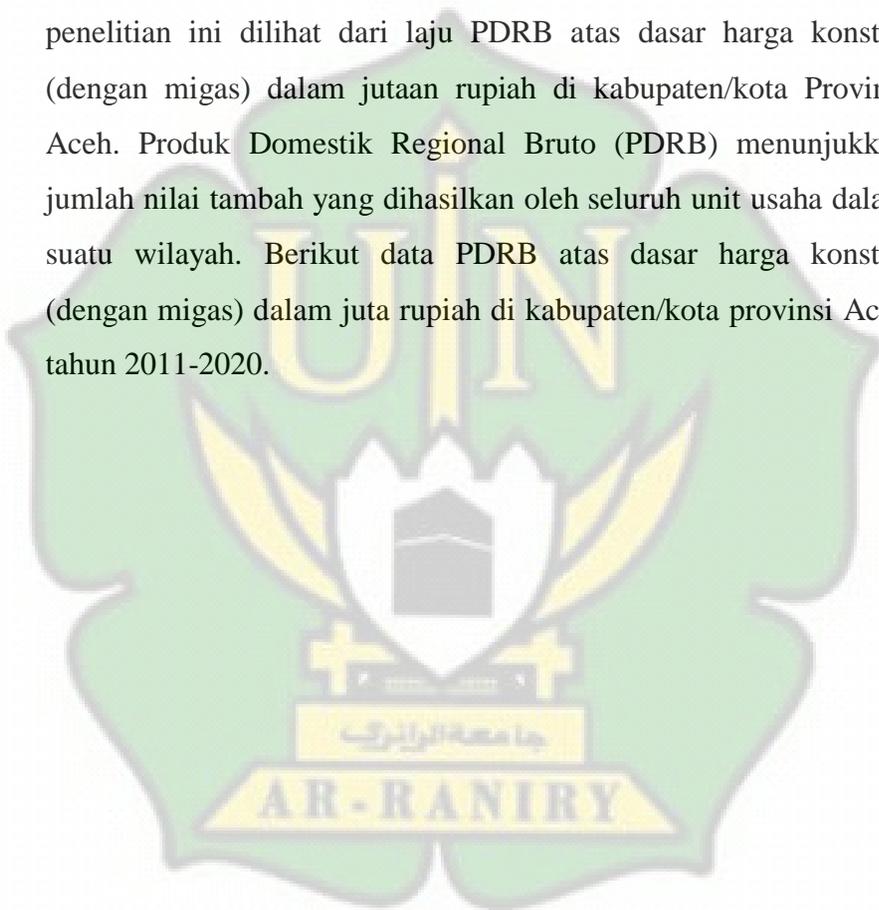
Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Diolah (2021)

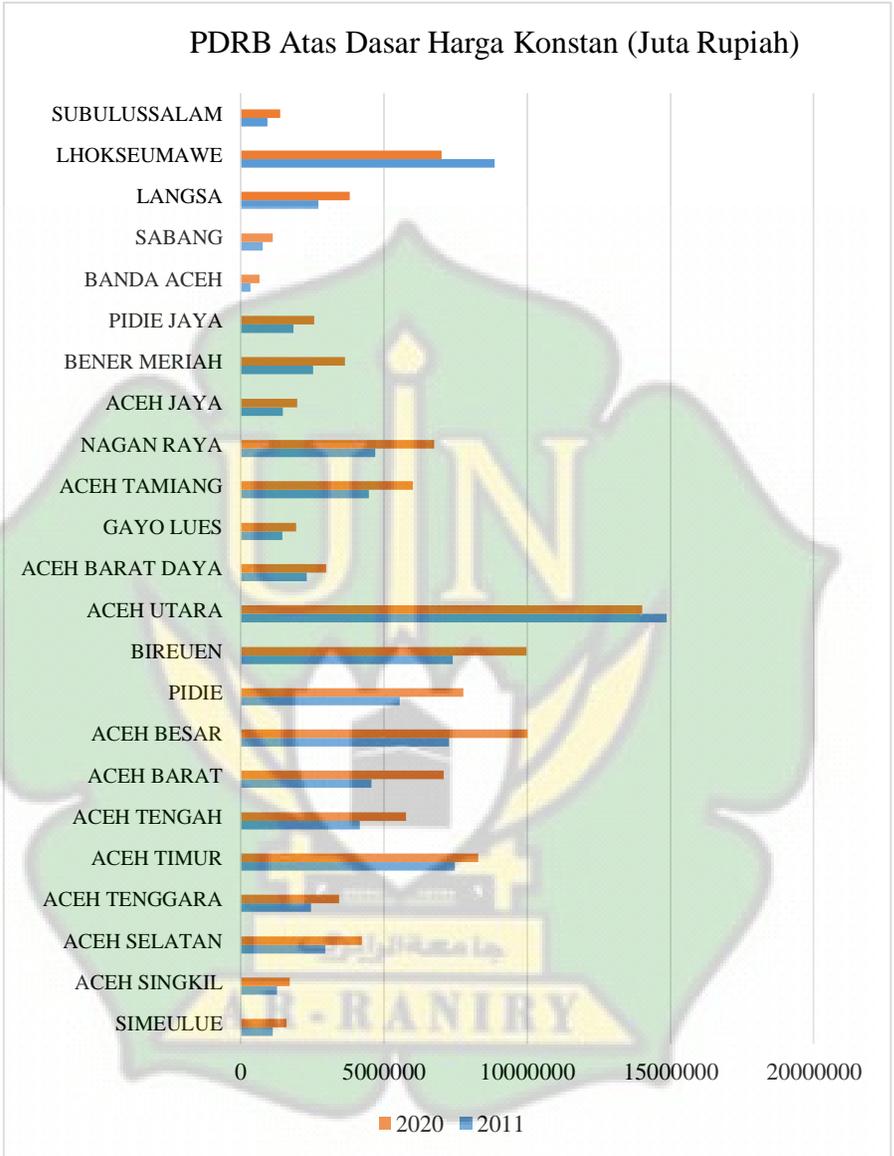
**Gambar 4.2**  
**Data Penerimaan ZIS di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2020 (Rupiah)**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan ZIS di beberapa kabupaten/kota di provinsi Aceh tahun 2020 mengalami *trend* yang fluktuatif. Penerimaan dana ZIS yang paling sedikit di tahun 2020 yaitu di kabupaten Pidie dengan total Rp.548.028.442 dan jumlah penerimaan dana ZIS tertinggi yaitu di kabupaten/kota Aceh Utara dengan total penerimaan Rp.20.826.747.960.

### **4.2.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu wilayah yang diikuti dengan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini dilihat dari laju PDRB atas dasar harga konstan (dengan migas) dalam jutaan rupiah di kabupaten/kota Provinsi Aceh. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Berikut data PDRB atas dasar harga konstan (dengan migas) dalam juta rupiah di kabupaten/kota provinsi Aceh tahun 2011-2020.





Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Aceh Diolah (2021)

**Gambar 4.3**  
**Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Aceh (Dengan Migas) Tahun 2011 dan 2020 (Juta**  
**Rupiah)**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Kota Banda Aceh menjadi kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling rendah jika dilihat dari PDRB atas harga konstan (dengan migas), dimana pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi dengan migas dikota Banda Aceh sebesar 335526.31 juta rupiah, sedangkan di tahun 2020 sebesar 654528.1 juta rupiah.

Kabupaten/kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi jika dilihat dari PDRB atas harga konstan (dengan migas) yaitu Aceh Utara, dimana pada tahun 2011 tingkat pertumbuhan ekonomi di Aceh Utara sebesar 14867553.66 juta rupiah, mengalami fluktuasi sampai tahun 2020. Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi dengan migas di Aceh Utara mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar 14015452.78 juta rupiah.

#### **4.3 Estimasi Regresi Data Panel**

Pendekatan estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga macam pengujian adalah pertama dengan CEM (*common effect model*), kedua dengan FEM (*fixed effect model*), dan yang ketiga dengan REM (*random effect model*). Untuk memilih metode mana yang akan di pakek maka dilakukanlah uji *Goodness of Fit* dengan menggunakann *Chow Test* dan *Hausman Test* tujuannya untuk memilih metode yang terbaik dalam penelitian ini.

### 4.3.1 Hasil Chow Test

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara model yang digunakan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Maka apabila hasil dari uji chow ini menunjukkan *cross section F*  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$  dan model yang akan digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya apabila *cross-section F*  $< 0,05$ , maka terima  $H_1$  tolak  $H_0$  dan model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Maka oleh karena itu untuk melihat hasil dari regresi data panel berdasarkan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dapat diperoleh melalui program E-Views 9 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Chow Test**

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	81.143088	(22,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	522.779484	22	0.0000

Sumber: Output Eviews Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil *Chow Test* pada pengolahan data panel diatas diperoleh nilai *cross section F* sebesar  $0,0000 <$

0,05 yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

#### 4.3.2 Hasil Hausman Test

Uji Hausman ini bertujuan untuk mengetahui model yang akan digunakan dengan cara membandingkan nilai *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Maka apabila hasil dari uji hausman ini menunjukkan *cross section random*  $> 0,05$ , maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$  dan model yang akan digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya apabila *cross-section random*  $< 0,05$  maka diterima  $H_1$  tolak  $H_0$  dan model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Maka oleh karena itu untuk melihat hasil dari regresi data panel berdasarkan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dapat dilihat dari tabel hasil uji hausman yang diperoleh melalui program E-Views 9 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Hausman Test**

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.767594	2	0.0000

Sumber: Output Eviews Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil Uji Hausman pada pengolahan data panel diatas di peroleh nilai *cross-section randow* sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.4 Hasil Uji *Goodness Of Fit*

Uji *Goodness of fit* atau model Uji Terbaik bertujuan untuk menentukan model yang tepat dalam analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan maka diperoleh model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*, hasil pengolahan data dengan menggunakan *Fixed Effect Model* pada penelitian ini dapat diperoleh melalui program E-Views 9 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.26405	0.676414	34.39319	0.0000
X <sub>1</sub>	-1.86E-10	3.11E-11	-5.981259	0.0000
X <sub>2</sub>	-1.07E-06	1.57E-07	-6.763802	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared                      0.910545    Mean dependent var    17.32148

Adjusted R-squared	0.900072	S.D. dependent var	3.958628
S.E. of regression	1.251379	Akaike info criterion	3.388691
Sum squared resid	321.0194	Schwarz criterion	3.762395
Log Likelihood	-364.6994	Hannan-Quinn criter.	3.539435
F-statistic	86.94357	Durbin-Watson stat	0.609316
Prob (F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Output Eviews Data Diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil dari penelitian dengan menggunakan *fixed Effect Model* dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$Y_{it} = 23.26405 + -1.86 (ZIS_{it}) + -1.07 (PE_{it}) + e \dots\dots\dots 4.1$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

ZIS = Zakat, Infaq, dan Shadaqah

PE = Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar (0.000000 < 0,05), maka model yang dipakai layak. Variabel zakat, infaq, dan sedekah dan variabel pertumbuhan ekonomi yang terdapat didalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan. Nilai konstanta sebesar 23.26405 ini menandakan bahwa jika nilai zakat, infaq, dan

shadaqah dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0, maka kemiskinan berkurang sebesar 23.26405.

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq, Dan Shadaqah) Terhadap Kemiskinan**

Jumlah ZIS adalah jumlah penerimaan zakat, infaq dan shadaqah yang dibayarkan kepada orang miskin. Pendayagunaan ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) adalah pengupayaan agar harta ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) mampu mendatangkan hasil bagi penerimanya. Dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) merupakan sumber dana yang potensial, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, terutama golongan orang-orang fakir miskin. Berdasarkan hasil dari regresi dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel ( $X_1$ ) yaitu ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) memiliki probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Ini menandakan ada pengaruh yang signifikan antara ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) dengan kemiskinan. Dengan nilai koefisien sebesar -1.86, hal ini menunjukkan bahwa zakat, infaq, dan sedekah memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Apabila variabel lain diasumsikan tetap atau *carteris paribus*, maka setiap kenaikan zakat, infaq, dan sedekah sebesar 1% maka jumlah kemiskinan akan menurun sebesar -1.86.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landaan teori dalam penelitian ini. Menurut

Qardawi (2004:34), tujuan mendasar ibadah zakat itu adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain. ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) merupakan penompang dan tambahan bagi pemerintah dalam menciptakan pemerataan dan pengurangan kemiskinan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Marginingsih (2011), dimana ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peneliti mengatakan apabila zakat, infaq, dan sedekah naik 1 persen maka akan menurunkan jumlah kemiskinan satu satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Saputro (2020), dengan judul pengaruh ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) terhadap kemiskinan di provinsi Aceh : studi kasus Baitul Mal Aceh, dimana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) dapat meningkatkan kemiskinan. Hal ini terjadi karena peningkatan persentase penduduk miskin di provinsi Aceh yang mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, terjadinya fluktuasi tersebut namun cenderung menurun pada penyaluran ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) oleh Baitul Mal pada asnaf fakir dan miskin dan lebih besarnya proporsi penyaluran ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) bagi asnaf ibnu sabil yang cukup mendominasi dibandingkan dengan kebutuhan akan penyaluran ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) bagi asnaf fakir dan miskin.

#### **4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

PDRB menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Berdasarkan hasil dari regresi dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel ( $X_2$ ) yaitu pertumbuhan ekonomi memiliki probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Dengan nilai koefisiennya sebesar -1.07, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Apabila variabel lain di asumsikan tetap atau *carteris paribus*, maka setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka jumlah kemiskinan akan menurun sebesar -1.07.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Sukirno (2014:425), Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Tingginya penerimaan daerah diharapkan nantinya pemerintah daerah tersebut dapat mengatasi masalah kemiskinan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2011) dimana pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peneliti juga menerangkan

bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka akan menurunkan angka kemiskinan sebesar satu satuan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Permana (2012) dimana peneliti mengatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan akan turun dengan asumsi *carteris paribus* atau ada variabel lain yang di anggap konstan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mohammad (2015), dengan judul pengaruh PDRB, pendidikan, kesehatan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah 2011-2015, dimana PDRB memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan pada 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Hasil ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi tidak merata dan didominasi oleh kontribusi masyarakat golongan berpendapatan tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak di ikuti oleh pemerataan akan mengakibatkan ketimpangan ekonomi pada suatu daerah dan mengakibatkan pula penambahan kemiskinan di suatu daerah.

#### **4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)**

Berdasarkan hasil dari regresi dalam penelitian ini yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai F-statistik dalam model ini yaitu sebesar 86.94357 dengan probabilitas sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu zakat, infaq dan sedekah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah dilakukan diatas mengenai pengaruh ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2011 sampai dengan 2020. Dengan demikian kesimpulan yang diberikan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah ZIS adalah jumlah penerimaan zakat, infaq dan shadaqah yang dibayarkan kepada orang miskin. Pendayagunaan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) adalah pengupayaan agar harta ZIS mampu mendatangkan hasil bagi penerimanya. Dana ZIS merupakan sumber dana yang potensial, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, terutama golongan orang-orang fakir miskin. Berdasarkan hasil dari regresi dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel ( $X_1$ ) yaitu ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) memiliki probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Ini menandakan ada pengaruh yang signifikan antara ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) dengan kemiskinan. Dengan nilai koefisien sebesar -1.86, hal ini menunjukkan bahwa zakat, infaq, dan sedekah memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Apabila variabel lain diasumsikan tetap atau

*carteris paribus*, maka setiap kenaikan zakat, infaq, dan sedekah sebesar 1% maka jumlah kemiskinan akan menurun sebesar -1.86.

2. PDRB menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Berdasarkan hasil dari regresi dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel ( $X_2$ ) yaitu pertumbuhan ekonomi memiliki probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Dengan nilai koefisiennya sebesar -1.07, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Apabila variabel lain di asumsikan tetap atau *carteris paribus*, maka setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka jumlah kemiskinan akan menurun sebesar -1.07.
3. Secara bersama-sama (simultan) variabel ZIS dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Aceh tahun 2011-2020. Hal ini disebabkan karena ZIS dan pertumbuhan ekonomi memiliki faktor dan memberikan kontribusi terhadap penuntasan kemiskinan di Aceh.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka dapat di berikan saran terhadap hasil penelitian ini, adalah:

1. Bagi Pemerintah
  - a. Pemerintah harus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pembinaan sumber daya manusia seperti, peningkatan dan pemerataan pendidikan, pelayanan kesehatan, peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan serta peningkatan dalam menyediakan program-program pelatihan usaha atau sosialisasi akan pentingnya dalam membayar zakat untuk penuntasan kemiskinan dan penyelamatan di akhirat nanti yang lebih berkompetitif di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh.
  - b. Pemerintah harus mendistribusikan pendapatan daerah secara adil merata sehingga seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat miskin dapat menikmati hasil dari pembangunan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat guna untuk mengurangi angka kemiskinan.
  - c. Pemerintah diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menerapkan kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk mampu menjadi wirausaha mandiri agar mereka dapat

mengentaskan kemiskinan keluarganya serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

## 2. Bagi Pembaca Dan Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan terkait pengaruh ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Dan untuk pemilihan objek, variabel, alat analisis dan periode penelitian sebaiknya berbeda dengan penelitian sebelumnya agar lebih mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, (2015). *Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-lima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Arifin Gus, (2016). *Buku Keutamaan Zakat, Infak Dan Sedekah*. Penerbit : Elex Media Komputindo
- Astuti. (2015). “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004 – 2012”. *Skripsi*
- Badan Pusat Statistik. (Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020). Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020.
- Badan Pusat Statistik Aceh. (Aceh Dalam Angka 2020). Tingkat Kemiskinan Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh tahun 2016-2020.
- Baihaqi dan Puspitasari (2020). “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, ZIS Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”. *Jurnal Publicuho* Vol 3, No.2, July 2020
- Fadlillah, Nurul. (2016). “analisis pengaruh pendapatan perkapita, tingkat pengangguran, IPM, dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan diJawa Tengah tahun 2009-2013”. *Skripsi*
- Hafidhuddin, Didin. (2007). *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*. Cetakan ke-lima. Jakarta: Gema Insani
- Huda, Nurul ddk. (2015). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hartiwi, W. A. (2010). *Strategi pendayagunaan zakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi rumah zakat)*. 1.

- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ira Humaira Hany & Dina Islamiyat.. (2020). “Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*. Volume XXV, No. 01 Maret 2020: 118-131
- Jumadin. (2012). “pengaruh ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) dan zakat fitrah terhadap penurunan kemiskinan di indonesia periode 1998-2010”. *Jurnal LPFE Media Ekonomi*, Vol 20, No. 1, April 2012.
- Kuncoro Mudrajad, (2011). *Metode Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro Sri. (2014). “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011”. *Skripsi*
- Marginingsih, Ria. “Pengaruh Pendayagunaan Dana ZIS, dan PDRB per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2006-2009)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2011
- Ni Wayan Ria Suadnyani & Ida Bagus Darsana. (2018). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangli”. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.7 No 5 Mei 2018.
- Probosiwi Ratih. (2016). “Pengangguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan”. *Jurnal PKS*, Vol 15 No 2 Juni 2016; 89 – 100

- Permana. (2012). "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009". *Skripsi*
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Makasa: CV Sah Media
- Qardhawi, Y. (2004). *Hukum Zakat : Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis*. Jakarta: Litera Antarnusa.
- Ridwan, Muhammad. (2005) . *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Cetakan ke-dua. Yogyakarta: UII Press.
- Sarwat Ahmad. (2019). *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Syahrullah, (2014). "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2009-2012". *Skripsi*
- Saputra. (2011). "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah". *Skripsi*
- Subandi, (2016). *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno Sadono (2014). *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Saharuddin Didu & Ferri Fauzi. (2016). "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak". *Jurnal Ekonomi-Qu* Vol. 6, No. 1, April 2016, Hal. 100-114

- Suputra, I Putu Eka & Ni Putu Martini Dewi. (2016). “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi Dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan Provinsi Bali”. *E-Jurnal EP Unud*, 4(2), h: 105 – 112.
- Sri, M. (2010). “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia”. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*, 6, 178197.
- Todaro P. Michael & Smith C. Stephen, (2011). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Yacoub, Yarlina. (2012). “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat”. *Jurnal EKSOS*, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012 hal 176 – 185
- Yudistira, H (2016). “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di kota Manado periode 2005-2014”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16, 03

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### DATA PANEL

No.	Kabupaten/ Kota	Tahun	Kemiskinan Y (Persen)	ZIS X1 (Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi X2 (Juta Rupiah)
1.	Simeulue	2011	22.96	2690000000	1122209.97
2.	Simeulue	2012	21.88	2971600000	1180151.18
3.	Simeulue	2013	20.57	3500000000	1235543.09
4.	Simeulue	2014	19.92	3599818663	1289096.2
5.	Simeulue	2015	20.43	1922066000	1344658.95
6.	Simeulue	2016	19.93	2320000000	1405844.5
7.	Simeulue	2017	20.20	2702800000	1467978.72
8.	Simeulue	2018	19.78	3363604666	1530152.91
9.	Simeulue	2019	18.99	4178740000	1600520.74
10.	Simeulue	2020	18.49	3420200000	1602911.1
11.	Aceh Singkil	2011	18.93	800000000	1263085.52
12.	Aceh Singkil	2012	17.92	1000000000	1315931.49
13.	Aceh Singkil	2013	18.73	1000000000	1374981.24
14.	Aceh Singkil	2014	17.77	1826333280	1426081.18
15.	Aceh Singkil	2015	21.72	3147300000	1479141.62
16.	Aceh Singkil	2016	21.60	7003301601	1540654.21
17.	Aceh Singkil	2017	22.11	7056900000	1600982.8
18.	Aceh Singkil	2018	21.25	4973000000	1664740.25
19.	Aceh Singkil	2019	20.78	7543004280	1731165.27

20.	Aceh Singkil	2020	20.20	4558819000	1711084.18
21.	Aceh Selatan	2011	15.52	1412896333	2953612
22.	Aceh Selatan	2012	14.81	1475855015	3115597.57
23.	Aceh Selatan	2013	13.44	2264000000	3281364.18
24.	Aceh Selatan	2014	12.79	2812000000	3429428.66
25.	Aceh Selatan	2015	13.24	5020198129	3574591.99
26.	Aceh Selatan	2016	13.48	5641918896	3740292.79
27.	Aceh Selatan	2017	14.07	5054978983	3887220.2
28.	Aceh Selatan	2018	14.01	6598000000	4063405.16
29.	Aceh Selatan	2019	13.09	6598000000	4243395.93
30.	Aceh Selatan	2020	12.87	7000000000	4241408.48
31.	Aceh Tenggara	2011	16.39	3000000000	2464463.12
32.	Aceh Tenggara	2012	15.64	1200800000	2578093.04
33.	Aceh Tenggara	2013	14.39	1027458000	2704181.31
34.	Aceh Tenggara	2014	13.75	4255561000	2807992.31
35.	Aceh Tenggara	2015	14.91	4959587000	2921131.03
36.	Aceh Tenggara	2016	14.46	5709370000	3044879.93
37.	Aceh Tenggara	2017	14.86	4287040000	3197952.08
38.	Aceh Tenggara	2018	14.29	4870000000	3302242.16
39.	Aceh Tenggara	2019	13.43	9397660998	3442064.32
40.	Aceh Tenggara	2020	13.21	7500000000	3436343.94
41.	Aceh Timur	2011	18.01	2000000000	7479287.21
42.	Aceh Timur	2012	17.19	2998900000	7677933.91
43.	Aceh Timur	2013	16.59	2740991742	7761221.13
44.	Aceh Timur	2014	15.88	3499400000	7721422.49
45.	Aceh Timur	2015	15.85	4420351794	7259933.93

46.	Aceh Timur	2016	15.06	4855000000	7175794.7
47.	Aceh Timur	2017	15.25	5102275000	7487534.96
48.	Aceh Timur	2018	14.49	4939637436	7802174.64
49.	Aceh Timur	2019	14.47	4423301914	8146902.3
50.	Aceh Timur	2020	14.08	5988717339	8292591.42
51.	Aceh Tengah	2011	19.58	6859550743	4166898.76
52.	Aceh Tengah	2012	18.78	5440426257	4347738.51
53.	Aceh Tengah	2013	17.76	7288145594	4584208.51
54.	Aceh Tengah	2014	16.99	7561535503	4770082.47
55.	Aceh Tengah	2015	17.51	17177453662	4972052.37
56.	Aceh Tengah	2016	16.64	17443722120	5200044.33
57.	Aceh Tengah	2017	16.84	17479003198	5410437.38
58.	Aceh Tengah	2018	15.58	7304549619	5638960.01
59.	Aceh Tengah	2019	15.50	8510899393	5836845
60.	Aceh Tengah	2020	15.08	9021095351	5766448.1
61.	Aceh Barat	2011	23.81	5433019153	4569067.05
62.	Aceh Barat	2012	22.76	4784237248	4594543.92
63.	Aceh Barat	2013	23.70	6679563756	4773668.84
64.	Aceh Barat	2014	22.97	6994971949	4933842.67
65.	Aceh Barat	2015	21.46	10357258552	5160040.88
66.	Aceh Barat	2016	20.38	11876619100	5310703.14
67.	Aceh Barat	2017	20.28	11585770192	6013220.83
68.	Aceh Barat	2018	19.31	14282741081	6622956.31
69.	Aceh Barat	2019	18.79	12340603166	6953360.87
70.	Aceh Barat	2020	18.34	12425553359	7083150.87
71.	Aceh Besar	2011	18.36	5405142920	7265105.64

72.	Aceh Besar	2012	17.50	12264664060	7549095.89
73.	Aceh Besar	2013	16.88	5785466444	7863467.38
74.	Aceh Besar	2014	16.13	8604335073	8184457.8
75.	Aceh Besar	2015	15.93	12295466845	8513244.89
76.	Aceh Besar	2016	15.55	13272169101	8858439.61
77.	Aceh Besar	2017	15.41	14092246093	9213402.42
78.	Aceh Besar	2018	14.47	16051469299	9561638.2
79.	Aceh Besar	2019	13.92	17075053117	9977735.25
80.	Aceh Besar	2020	13.84	15183538402	10008806.57
81.	Pidie	2011	23.19	2451453898	5550233.24
82.	Pidie	2012	22.12	2120753691	5801221
83.	Pidie	2013	21.12	710611828	6046953.19
84.	Pidie	2014	20.29	2227348000	6290579.19
85.	Pidie	2015	21.18	3747600404	6594085.42
86.	Pidie	2016	21.25	3292339499	6849960.14
87.	Pidie	2017	21.43	6499804575	7152962.37
88.	Pidie	2018	20.47	5727209964	7450405.47
89.	Pidie	2019	19.46	4504814913	7780357.55
90.	Pidie	2020	19.23	548028442	7769640.81
91.	Bireuen	2011	19.06	1044280000	7397629.76
92.	Bireuen	2012	18.21	1100656000	7689706.3
93.	Bireuen	2013	17.65	1501617000	7999503.72
94.	Bireuen	2014	16.94	5170892120	8171310.73
95.	Bireuen	2015	16.94	7035247800	8481897.32
96.	Bireuen	2016	15.95	8737931500	8824935.88
97.	Bireuen	2017	15.87	8409655900	9197930.54

98.	Bireuen	2018	14.31	9554731000	9586141.56
99.	Bireuen	2019	13.56	3627142000	10065327.74
100.	Bireuen	2020	13.06	9013663386	9970576.95
101.	Aceh Utara	2011	22.89	7573212507	17867553.66
102.	Aceh Utara	2012	21.89	13730588384	18151766.38
103.	Aceh Utara	2013	20.34	5677094000	17836613.02
104.	Aceh Utara	2014	19.58	10741629531	17195546.12
105.	Aceh Utara	2015	19.20	11764895917	15184776.41
106.	Aceh Utara	2016	19.46	15351818605	15195569.01
107.	Aceh Utara	2017	19.78	20636104993	15544942.83
108.	Aceh Utara	2018	18.27	12686757273	16286459.23
109.	Aceh Utara	2019	17.39	6049600000	16852696.94
110.	Aceh Utara	2020	17.02	20826747960	17015452.78
111.	Aceh Barat Daya	2011	19.49	1539740634	2303125.75
112.	Aceh Barat Daya	2012	18.51	95781500	2347145.07
113.	Aceh Barat Daya	2013	18.92	1709075000	2401899.42
114.	Aceh Barat Daya	2014	17.99	2479210800	2428320.02
115.	Aceh Barat Daya	2015	18.25	2831710860	2509313.89
116.	Aceh Barat Daya	2016	18.03	1855462250	2623750.51
117.	Aceh Barat Daya	2017	18.31	3000000000	2740778.26
118.	Aceh Barat Daya	2018	17.10	7213869851	2867190.99
119.	Aceh Barat Daya	2019	16.26	4604951736	3003268.21
120.	Aceh Barat Daya	2020	15.93	8604858233	2987564.72
121.	Gayo Lues	2011	23.38	860072000	1452757.23
122.	Gayo Lues	2012	22.31	480046000	1531658.63

123.	Gayo Lues	2013	22.33	1057692000	1590759.84
124.	Gayo Lues	2014	21.43	1093300000	1652368.85
125.	Gayo Lues	2015	21.95	3400390000	1717272.62
126.	Gayo Lues	2016	21.86	4656750000	1788140.34
127.	Gayo Lues	2017	21.97	5222036165	1872227.2
128.	Gayo Lues	2018	20.70	3294080000	1896150.44
129.	Gayo Lues	2019	19.87	4555000000	1920005.24
130.	Gayo Lues	2020	19.32	10405000000	1936869.01
131.	Aceh Tamiang	2011	17.49	1296524060	4474076.21
132.	Aceh Tamiang	2012	16.70	1288563475	4651203.15
133.	Aceh Tamiang	2013	15.13	701500037	4885618.65
134.	Aceh Tamiang	2014	14.58	2063484371	5002816.77
135.	Aceh Tamiang	2015	14.57	4599179081	5134529.77
136.	Aceh Tamiang	2016	14.51	5490380766	5279640.3
137.	Aceh Tamiang	2017	14.69	11475509833	5491009.34
138.	Aceh Tamiang	2018	14.21	10147331479	5724227.89
139.	Aceh Tamiang	2019	13.38	10181130425	5984418.53
140.	Aceh Tamiang	2020	13.08	11085369859	6009374.16
141.	Nagan Raya	2011	23.38	4100000000	4693587.95
142.	Nagan Raya	2012	22.27	4100000000	4867307.17
143.	Nagan Raya	2013	21.75	3516000000	5032698.4
144.	Nagan Raya	2014	20.85	4021850000	5204811.58
145.	Nagan Raya	2015	20.13	3795115000	5422070.43
146.	Nagan Raya	2016	19.25	6011873638	5641779.01
147.	Nagan Raya	2017	19.34	7809500000	5864576.48
148.	Nagan Raya	2018	18.97	8885000000	6116408.73

149.	Nagan Raya	2019	17.97	6078358750	6530496.72
150.	Nagan Raya	2020	17.70	6766461385	6761947.06
151.	Aceh Jaya	2011	19.80	792840000	1482238.1
152.	Aceh Jaya	2012	18.30	1200000000	1541268.1
153.	Aceh Jaya	2013	17.53	836600000	1590573.31
154.	Aceh Jaya	2014	16.52	2236803230	1649326.33
155.	Aceh Jaya	2015	15.93	3319155230	1710445.53
156.	Aceh Jaya	2016	15.01	4579615092	1777001.91
157.	Aceh Jaya	2017	14.85	5138453964	1848146.47
158.	Aceh Jaya	2018	14.16	8214715883	1922740.62
159.	Aceh Jaya	2019	13.36	6953844500	1994914.4
160.	Aceh Jaya	2020	12.87	7285509250	1982449.42
161.	Bener Meriah	2011	25.50	3080396824	2528784.19
162.	Bener Meriah	2012	24.50	6178931276	2661123.94
163.	Bener Meriah	2013	23.47	6514620668	2804613.17
164.	Bener Meriah	2014	22.45	5590182369	2929388.5
165.	Bener Meriah	2015	21.55	7680471829	3070581.95
166.	Bener Meriah	2016	21.43	8871072208	3206521.5
167.	Bener Meriah	2017	21.14	8005080736	3337605.7
168.	Bener Meriah	2018	20.13	9141657344	3476510.3
169.	Bener Meriah	2019	19.30	11993114420	3626654.52
170.	Bener Meriah	2020	18.89	9312837559	3636170.52
171.	Pidie Jaya	2011	25.43	1519000000	1838921.6
172.	Pidie Jaya	2012	24.35	2404404114	1918490.82
173.	Pidie Jaya	2013	22.70	1699500000	2005778.79
174.	Pidie Jaya	2014	21.78	2137333733	2078513.2

175.	Pidie Jaya	2015	21.40	2491247321	2179210.93
176.	Pidie Jaya	2016	21.18	3447796500	2259852.9
177.	Pidie Jaya	2017	21.82	3189478405	2390844.34
178.	Pidie Jaya	2018	20.17	2810650500	2501506.33
179.	Pidie Jaya	2019	19.31	2718583980	2603588.96
180.	Pidie Jaya	2020	19.19	3449406367	2574732.43
181.	Banda Aceh	2011	9.08	6757296946	335526.31
182.	Banda Aceh	2012	8.65	8439565000	359403.42
183.	Banda Aceh	2013	8.03	17083250000	384899.81
184.	Banda Aceh	2014	7.78	15751157721	415521.12
185.	Banda Aceh	2015	7.72	17846614000	446064.3
186.	Banda Aceh	2016	7.41	15985025000	478954.72
187.	Banda Aceh	2017	7.44	17346132341	522854.28
188.	Banda Aceh	2018	7.25	16796498920	543850.28
189.	Banda Aceh	2019	7.22	17189608804	597275.19
190.	Banda Aceh	2020	6.90	15385281000	654528.1
191.	Sabang	2011	21.31	2040303125	774469.42
192.	Sabang	2012	20.51	4270384000	806875.1
193.	Sabang	2013	18.31	2470382541	841005.66
194.	Sabang	2014	17.02	2340595000	875118.71
195.	Sabang	2015	17.69	4182335200	912987.2
196.	Sabang	2016	17.33	4969787350	957293.6
197.	Sabang	2017	17.66	5327976700	1015380.21
198.	Sabang	2018	16.31	4909156157	1075029.71
199.	Sabang	2019	15.60	5073535000	1137556.92
200.	Sabang	2020	14.94	3271966000	1124425.92

201.	Langsa	2011	14.66	809713000	2722522.92
202.	Langsa	2012	13.93	2117833113	2851123.22
203.	Langsa	2013	12.62	1996651072	2981532.24
204.	Langsa	2014	12.08	2464826035	3107821.08
205.	Langsa	2015	11.62	3668480034	3244671.74
206.	Langsa	2016	11.09	4943104639	3390389.66
207.	Langsa	2017	11.24	4992215270	3540718.3
208.	Langsa	2018	10.79	3600000000	3694086.9
209.	Langsa	2019	10.57	3885238498	3856219.21
210.	Langsa	2020	10.44	4200000000	3815194.93
211.	Lhokseumawe	2011	13.73	3272862150	8873694.67
212.	Lhokseumawe	2012	13.06	3527175850	8980377.13
213.	Lhokseumawe	2013	12.47	2971002588	8878224.43
214.	Lhokseumawe	2014	11.93	3484200000	8222328.38
215.	Lhokseumawe	2015	12.16	6236422207	6550149.96
216.	Lhokseumawe	2016	11.98	3056714000	6450408.23
217.	Lhokseumawe	2017	12.32	4088371950	6591663.19
218.	Lhokseumawe	2018	11.81	5152062789	6840710.7
219.	Lhokseumawe	2019	11.18	11163620200	7112684.8
220.	Lhokseumawe	2020	10.80	13827210235	7009713.29
221.	Subulussalam	2011	23.85	598285000	940710.93
222.	Subulussalam	2012	22.64	635293583	984713.31
223.	Subulussalam	2013	20.69	984500000	1033527.95
224.	Subulussalam	2014	19.72	1367350000	1086364.85
225.	Subulussalam	2015	20.39	2843833000	1134378.6
226.	Subulussalam	2016	19.57	4362337271	1187583.71

227.	Subulussalam	2017	19.71	3220559600	1246119.26
228.	Subulussalam	2018	18.51	3325118650	1301178.46
229.	Subulussalam	2019	17.95	3685883550	135868.66
230.	Subulussalam	2020	17.60	4400000000	1385406.73



## Lampiran 2

### Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/13/21 Time: 00:35

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 230

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.69084	0.451524	41.39498	0.0000
X1	-3.43E-10	5.86E-11	-5.863413	0.0000
X2	1.46E-07	7.16E-08	2.034448	0.0431

---

R-squared	0.131564	Mean dependent var	17.32148
Adjusted R-squared	0.123912	S.D. dependent var	3.958628
S.E. of regression	3.705258	Akaike info criterion	5.470341
Sum squared resid	3116.469	Schwarz criterion	5.515185
Log likelihood	-626.0892	Hannan-Quinn criter.	5.488430
F-statistic	17.19470	Durbin-Watson stat	0.111024
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

### Lampiran 3

#### Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/13/21 Time: 00:37

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 230

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.26405	0.676414	34.39319	0.0000
X1	-1.86E-10	3.11E-11	-5.981259	0.0000
X2	-1.07E-06	1.57E-07	-6.763802	0.0000

---

---

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.910545	Mean dependent var	17.32148
Adjusted R-squared	0.900072	S.D. dependent var	3.958628
S.E. of regression	1.251379	Akaike info criterion	3.388691
Sum squared resid	321.0194	Schwarz criterion	3.762395
Log likelihood	-364.6994	Hannan-Quinn criter.	3.539435
F-statistic	86.94357	Durbin-Watson stat	0.609316
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

## Lampiran 4

### Hasil Uji *Rundom Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/13/21 Time: 00:37

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 230

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.52329	0.939548	22.90812	0.0000
X1	-2.13E-10	3.04E-11	-7.003300	0.0000
X2	-6.47E-07	1.27E-07	-5.076870	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.639652	0.8943
Idiosyncratic random			1.251379	0.1057
Weighted Statistics				
R-squared	0.309026	Mean dependent var		1.872242
Adjusted R-squared	0.302938	S.D. dependent var		1.559562
S.E. of regression	1.302081	Sum squared resid		384.8594
F-statistic	50.76094	Durbin-Watson stat		0.553211
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.351765	Mean dependent var		17.32148
Sum squared resid	4850.941	Durbin-Watson stat		0.043890

## Lampiran 5

### Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	81.143088	(22,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	522.779484	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/13/21 Time: 00:39

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 230

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.69084	0.451524	41.39498	0.0000
X1	-3.43E-10	5.86E-11	-5.863413	0.0000
X2	1.46E-07	7.16E-08	2.034448	0.0431

R-squared	0.131564	Mean dependent var	17.32148
Adjusted R-squared	0.123912	S.D. dependent var	3.958628
S.E. of regression	3.705258	Akaike info criterion	5.470341
Sum squared resid	3116.469	Schwarz criterion	5.515185
Log likelihood	-626.0892	Hannan-Quinn criter.	5.488430
F-statistic	17.19470	Durbin-Watson stat	0.111024
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 6

### Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.767594	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0000
X2	-0.000001	-0.000001	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/13/21 Time: 00:41

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 230

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.26405	0.676414	34.39319	0.0000
X1	-1.86E-10	3.11E-11	-5.981259	0.0000
X2	-1.07E-06	1.57E-07	-6.763802	0.0000

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.910545	Mean dependent var	17.32148
Adjusted R-squared	0.900072	S.D. dependent var	3.958628
S.E. of regression	1.251379	Akaike info criterion	3.388691
Sum squared resid	321.0194	Schwarz criterion	3.762395
Log likelihood	-364.6994	Hannan-Quinn criter.	3.539435
F-statistic	86.94357	Durbin-Watson stat	0.609316
Prob(F-statistic)	0.000000		

